

**MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDIO, VISUAL,
DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA MATA PELAJARAN
FIQIH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DWI NOFIYANATA
NIM. T0151341

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDIO, VISUAL,
DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA MATA PELAJARAN
FIQIH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dwi Nofyanata
NIM. T20151341

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDIO, VISUAL,
DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA MATA PELAJARAN
FIQIH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Hadi Purnomo, M. Pd.
NIP. 196512011998031001

Sekretaris



Ahmad Winarno, M. Pd. I.
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd.



2. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ؛ (حديث صحيح رواه أحمد و البخارى)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Ajarkanlah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah.” (HR. Ahmad dan Bukhari)¹

IAIN JEMBER

¹ Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu Nuryati yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi suksesanku. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk engkau ibuku.
2. Istriku tercinta "*My Princess*", Novita Fati Isyana yang selalu mendukung dan menyemangati dari awal kuliah sampai akhir, memberi semangat, do'a serta
3. Sahabat yang saya anggap saudara tercinta Perkopian, Hisam, Aan, Hendy, Huda dan Amin yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal kuliah sampai akhir dan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan, Nurul dan Ilham, Yulia, Firsta khususnya kelas A9 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan mencapai cita-cita.
5. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Siswa Dengan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is Thabrani, MM selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.
6. Bapak Drs. Syaiful Anwar, M. Pd selaku kepala MTs Negeri 4 Jember, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
7. Guru Fiqih Bapak Drs. Iskhaq dan Ibu Izzatul Milla, S. Ag M. Pd. I. serta seluruh keluarga besar MTs Negeri 4 Jember yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 10 Juni 2019
Penulis,

Dwi Nofiyana
NIM. T20151341

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dwi Nofiyana, 2019: “*Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember*”.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, maka seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didiknya. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dikelas yaitu model pembelajaran SAVI yang merupakan kepanjangan dari (Somatic, Audio, Visual, Intelektual). Pendidik yang profesional harus mampu menyiapkan proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Maka dari itu pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik dapat termotivasi semangat dalam belajar dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat mensinergikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengoptimalkan kinerja kinestetik adalah dengan model SAVI. Model SAVI mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar baik teori maupun praktek.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember?; 2) Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember?; 3) Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember;

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember ini meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. 2) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahap-tahap penerapan model pembelajaran SAVI dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. 3) Proses evaluasi menggunakan penilaian *autentik* diantaranya; penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72

B. Lokasi Penelitian.....	73
C. Subyek Penelitian.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Analisis Data.....	77
F. Keabsahan Data.....	79
G. Tahap-tahap Penelitian.....	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	82
B. Penyajian dan Analisis Data.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Daftar Nilai
7. Foto Kegiatan Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	19
4.1	Daftar Guru MTs Negeri 4 Jember.....	88
4.2	Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 4 Jember	87
4.3	Hasil Temuan Penelitian.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan untuk mencapai perkembangan manusia. Pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa ketika bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembelajaran menjadi baik pula perkembangannya. Karena melalui proses pendidikan manusia dengan segala potensi yang dimiliki akan tambah dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan perubahan jaman. Upaya tersebut di atas disikapi oleh pemerintah RI melalui pembangunan bangsa. Dan aspek yang perlu diperhatikan adalah pengajaran dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II tentang fungsi pendidikan Pasal 3 yang menyatakan bahwa:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan

² Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³ Dengan demikian guru perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif secara fisik. Dari sinilah guru perlu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Proses belajar akan efektif jika guru mengkondisikan agar setiap peserta didik terlihat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung.⁴ Oleh karena itu, Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diambil oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bagian yang utuh dari proses pendidikan, tanpa model pembelajaran suatu pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Seperti dikatakan Ngalim Purwanto bahwa “Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka sudah tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda.”⁵ Demikian pula kemampuan akademik peserta didik di kelas sangat heterogen. Peserta didik ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang atau bahkan rendah dalam penguasaan materi pelajaran, dan peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madani Center Press, 2008), 48.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 62.

Oleh karena itu, dengan berbagai macam heterogenitas tersebut, pendidik harus dapat menentukan dan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat.

Model mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan model sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih penting dibandingkan dengan materi itu sendiri. Seorang guru ketika mengajar harus mampu menyajikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, serta kondisi lingkungan dimana pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan pendidik akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik.⁶

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan, ialah secara lisan atau ceramah.⁷ Dimana guru selalu ditempatkan sebagai pihak “serba bisa” yang berkuasa sepenuhnya untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi dengan harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, memanfaatkan peralatan. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menggunakan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar, tetapi di lain pihak guru juga

⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 187.

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 136.

harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.⁸

Kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi di bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.⁹

Karakter individual siswa dalam menerima materi yang disampaikan memiliki perbedaan, ada siswa yang memiliki kecakapan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Ada siswa yang menangkap pembelajaran dengan cara bergerak (somatis), ada siswa yang menangkap pembelajaran dengan mendengarkan (auditori), ada siswa yang cenderung ke arah penglihatan (visual), ada pula siswa yang belajar dengan cara merenung (intelektual).¹⁰

Maka dalam pembelajaran setiap siswa memiliki keempat macam daya persepsi. Oleh karena itu, tugas guru di samping sebagai pendidik harus melatih serta mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa adalah model Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI), dengan menggunakan model ini maka gaya belajar dalam menerima pelajaran yang beragam dapat dilaksanakan secara maksimal karena SAVI merupakan model yang dapat

⁸ Suyatno Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 207.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 54

¹⁰ Dave Meire, *The Accelerated Learning Hand Book* (Bandung: Kaifa, 2002), 9.

menggabungkan seluruh indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Menggabungkan gerak fisik dengan gerak aktivitas intelektual dan penggunaan panca indra akan berpengaruh besar pada pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menumbuh kembangkan kreativitas siswa ialah SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual).

Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup. Meier, mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu (1) Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran, (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, (3) Kerjasama membantu proses belajar, (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran, (7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.¹¹

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam peristiwa pembelajaran dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V) tetapi mereka dapat belajar

¹¹ Meire , *The Accelerated Learning*, 99.

jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A) dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada pekerjaan mereka (I).¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih di MTs Negeri 4 Jember yaitu Ibu Izzatul Millah, yang mana pernah juga mengalami hal yang serupa didalam kelas sewaktu observasi pelajaran Fiqih, maka guru Fiqih disana menggunakan metode atau strategi pada proses belajar mengajar Fiqih terlebih pada jam pengajaran terakhir, diusahakan untuk memakai metode atau strategi agar membuat anak-anak kembali bersemangat untuk belajar dan membuat suasana kelas menjadi hidup lagi dan juga meningkatkan kompetensi siswa. Pada realita yang ada tepatnya pada pelajaran Fiqih dan dimana dalam pelajaran berlangsung siswa kebanyakan dari mereka ada yang tidak mendengarkan dan ada pula yang bergurau sendiri, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, terlebih pada jam pelajaran Fiqih anak-anak disana sudah tidak bersemangat, dan juga bangku-bangku sudah tidak tertata rapi, begitupun televisi disana ada akan tetapi tidak tau bagaimana untuk mengoperasikannya dengan yang berguna, sama anak-anak disana dibuat melihat film sinetron pada jam kosong ataupun istirahat. Maka Ibu Izzatul Millah memilih Model pembelajaran Soatic, Audio, Visual, dan Itektual

¹² Ibid, 100.

(SAVI) agar peserta didik senang dan bersemangat dalam menerima pembelajaran Fikih tersebut.¹³

Secara psikologis apabila peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik mendukung dalam proses pembelajaran. Akibatnya timbul rasa ketidakpedulian peserta didik terhadap guru agama dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implikasinya ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak tercapai dengan maksimal. Kalau kondisinya sudah seperti itu maka akan sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.¹⁴

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi, mutu atau kualitas pembelajaran khususnya di madrasah, dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan kualitas pembelajaran lebih meningkat karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang ia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Seorang guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik serta berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini disebutkan dalam

¹³ Izzatul Millah, Wawancara, Jember, 12 Januari 2019

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 4

sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang memerintahkan guru untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menyulitkan peserta didik:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا
(حدِيث صحيح رواه احمد والبخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Ajarkanlah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah.” (HR. Ahmad dan Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan secara tersirat bahwa proses pembelajaran harus dirancang dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis serta tidak merasa bosan dengan suasana di kelas, dan guru harus mampu memilih model yang tepat serta sesuai dengan keadaan peserta didik.¹⁵

Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi siswa, banyak konsep yang ditawarkan diantaranya yaitu konsep pembelajaran dengan pendekatan *somatic, audio, visual, intelektual* (SAVI). Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut belajar berdasarkan aktivitas.

Berangkat dari pentingnya peningkatan kompetensi siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Fikih yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik tentang pengertian syariat Islam. Serta karakteristik peserta didik yang senang terhadap pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengajak belajar sambil bermain, sehingga

¹⁵Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

pembelajaran tidak membosankan maka penulis ingin melaksanakan penelitian peningkatan kompetensi siswa dengan model SAVI tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini diberikan judul “*Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTs Negeri 4 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTs Negeri 4 Jember?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTs Negeri 4 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTs Negeri 4 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTs Negeri 4 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTs Negeri 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan model pembelajaran, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan kompetensi siswa.

b. Bagi Lembaga MTs Negeri 4 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kompetensi siswa melalui model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual khususnya pembelajaran Fiqh. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam meningkatkan model pembelajaran Fiqh.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu pendefinisian terhadap istilah yang ada pada judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah tersebut, maka peneliti menjelaskan istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian ini.

1. Model Pembelajaran

Model mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan model sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih penting dibandingkan dengan materi itu sendiri. Seorang guru ketika mengajar harus mampu menyajikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, serta kondisi lingkungan dimana pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan pendidik akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik.¹⁶

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.¹⁷

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 187.

¹⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 21

Sedangkan model pembelajaran menurut peneliti adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam belajar. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik maupun materi yang akan disampaikan.

2. Model Pembelajaran *Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual*

Model pembelajaran memiliki beberapa konsep pembelajaran di antaranya adalah pengoptimalan indra-indra dalam suatu proses pembelajaran. Konsep ini dikenal dengan pendekatan *Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual* (SAVI). Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing. Penggunaan gaya belajar yang tepat dalam setiap proses pembelajaran akan membantu para peserta didik memperoleh dan memahami informasi baru. Ada 4 macam strategi SAVI yaitu sebagai berikut:

- a. Somatic : Belajar dengan bergerak dan berbuat
- b. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
- c. Visual : Belajar dengan mengamati
- d. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir¹⁸

¹⁸ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book* , (Bandung: Kaifa, 2004) hal. 3

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual dan penggunaan seluruh alat indra.

3. Peningkatan Kompetensi

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya, dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dalam istilah lain peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari suatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bias menjadi biasa.¹⁹

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menemukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut Depdikbud (1994) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

¹⁹ Peter salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Press, 1995), hal. 160

Sedangkan peningkatan kompetensi menurut peneliti adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Syita Dewayani. 2018. Dengan judul “Penerapan pendekatan Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran pendidikan Islam kelas V MI Al-Falah Karang Tengah Kabupaten Banyumas”.

Penelitian tersebut untuk menjawab pertanyaan tentang fokus permasalahan yang meliputi penerapan pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual terhadap ketrampilan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut Penerapan pendekatan Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V MI Al-Falah Karang Tengah Kabupaten Banyumas menyinggung tentang penerapan terhadap ketrampilan belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu adalah Sama-sama membahas tentang model pembelajaran SAVI Jenis penelitian kualitatif deskriptif,

sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel pertama penelitian ini peningkatan kompetensi siswa dan penelitian ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kompetensi siswa.

2. Skripsi oleh Muhammad Didin Wahidin. 2014 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ibadah Shalat Berjamaah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Fokus penelitian ini, Apakah dengan implementasi model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep ibadah sholat berjamaah terhadap siswa kelas VI. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan nilai presentase.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep ibadah sholat berjamaah.

Persamaan penelitian terdahulu adalah Sama-sama membahas tentang model pembelajaran SAVI Jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokusnya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menggunakan penelitian kualitatif berjenis tindakan kelas dengan objek siswa kelas VIII.

3. Skripsi oleh Resty Dirga Kurnianingtyas. 2017. Dengan judul “Implementasi model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Islam Al-Badar Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut Penerapan pendekatan Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual dilakukan dengan membuat perencanaan jangka panjang dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam SD Al-Badar Kabupaten Tulungagung.

Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan peneliti terdahulu membahas tentang ketrampilan guru, dan juga penerapan model pembelajaran ini dapat menjadikan suatu peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti sekarang lebih kepada peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Skripsi oleh Syita Dewayani, Penerapan pendekatan Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V MI Al-Falah Karang Tengah Kabupaten Banyumas, 2018	a. Sama-sama membahas tentang model pembelajaran SAVI b. Jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Variabel pertama penelitian ini peningkatan kompetensi siswa d. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kompetensi siswa	Penerapan pendekatan Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V MI Al-Falah Karang Tengah Kabupaten Banyumas menyinggung tentang penerpan terhadap ketrampilan belajar siswa
2	Skripsi oleh Muhammad Didin Wahidin, Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ibadah Shalat Berjamaah Tahun Pelajaran	a. Sama-sama membahas tentang model SAVI	a. Penelitian Terdahulu fokusnya meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan pada penelitian sekarang fokusnya penerapan model pembelajaran SAVI. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, berjenis	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep ibadah shalat berjamaah.

	2014/2015, 2014		penelitian tindakan kelas dengan obyek siswa kelas VII, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan obyek MA.	
3	Skripsi oleh Resty Dirga Kurnianingtyas, Implementasi Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa SD Al-Badar Kabupaten Tulungagung, 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Variabel pertama model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada peningkatan pada siswa 	Setelah diterapkan model SAVI dilakukan dengan membuat perencanaan jangka panjang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang model pembelajaran SAVI. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi obyek dan jenis serta fokus penelitiannya. Dan yang paling menonjol dari

perbedaan terletak pada variabel ke dua dimana menggunakan peningkatan Kompetensi siswa untuk, dan yang menarik dari penelitian ini dari proses pembelajarannya dengan model SAVI guru menggunakan LCD menayangkan video dan menggunakan suara kemudian dilanjutkan dengan intelektual siswa yaitu merangsang pemikirannya dan pendidik mengevaluasi dengan gerakan.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Model

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²⁰

b. Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. sedangkan menurut istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok

²⁰ Doni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 188.

orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.²¹

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²²

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini,

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,5.

pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, seringkali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.²³

Dalam pembelajaran ada yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), 19.

- a) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- b) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- c) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya. Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.²⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatursedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang

²⁴Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 50

terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Menyampaikan Materi Pembelajaran
- 3) Menutup Pembelajaran

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

b) Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar:²⁶

- 1) Tujuan
- 2) Bahan
- 3) Metode

²⁵ Nana Sudjana, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 136

²⁶ Nana Sudjana, *Belajar dan Pembelajaran.....*30

4) Alat peraga dalam mengajar

5) Penilaian.

c) Aspek Pembelajaran

komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.²⁷

3) Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Namun, banyak dari kita yang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Bahkan, banyak orang mengartikan ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai.

Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala.

²⁷Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Komponen dan Aspek Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2010, 41

Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.²⁸

Pengukuran objek fisik seperti berat badan, tinggi badan, luas lapangan, jumlah siswa, dan lain sebagainya dilakukan secara langsung. Sedangkan objek non fisik misalnya prestasi belajar, prestasi kerja, kejujuran, percaya diri dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pemberian stimulus. Atau dengan kata lain, pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas tertentu. Dalam pengukuran harus menggunakan alat ukur (tes atau non-tes). Alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel- variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes.²⁹

Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrument yang diharapkan menghasilkan data yang sahah dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas- tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester.³⁰

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari assessment, bukan dari istilah evaluation. Depdikbud mengemukakan penilaian

²⁸ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 19

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke- 4, h.4.

³⁰ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, h. 920

adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” disini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Sedangkan Gronlund mengartikan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³¹

c. Pembelajaran abad 21

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Sejalan dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 4.

yang efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.³²

Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian. Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula. Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21.³³

Adapun kemampuan 4C yaitu :

- 1) *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan

³² Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd.

³³ Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 45-50.

menyelesaikan masalah. Di era reformasi *critical thinking*, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya.

- 2) *Communication* (komunikasi) yaitu bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) *Collaboration* (kolaborasi) yaitu mampu bekerja sama, saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya.
- 4) *Creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreatifitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Penerapan 4C dalam pembelajaran kurikulum 2013 jika benar-benar dilakukan di sekolah akan memberikan dampak yang luar biasa

bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan hidup abad 21.

Disamping 4C, Kemdikbud juga meluncurkan program unggulan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas dengan meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis). Di Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini perlu perhatian khusus untuk dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah. Walaupun terlihat mudah, namun sulit dalam mengerjakannya karena kita harus melawan hawa nafsu yaitu rasa malas membaca yang tertanam dalam masing-masing pribadi yang belum terbiasa. Namun, jika kita sudah terbiasa melakukannya ini akan menjadi ringan dan kebiasaan baik untuk membangun karakter anak bangsa yang multiliterat. Semua kalangan perlu bersinergi untuk mensukseskan program pemerintah baik sekolah keluarga dan masyarakat.³⁴

Literasi merupakan proses kompleks yang melibatkan proses pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam.³⁵

³⁴ Suragangga, I Made Ngurah. (2016). Mendidik Lewat Literatis untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 154-163.

³⁵ Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Memasuki abad 21 penguasaan sains dan teknologi adalah kunci keberhasilan generasi bangsa dalam menghadapi persaingan global. Sains adalah bagian dari pendidikan sebagai wahana bagi peserta didik untuk menguasai secara kontekstual dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sains berperan dalam membangun karakter masyarakat dan bangsa dikarenakan kemajuan pengetahuan yang amat pesat, kemampuan proses yang dapat ditransfer pada bidang lain, dan terkandung muatan nilai dan sikap di dalamnya. Adapun literasi sains adalah bagaimana pemahaman tentang sains menjadikan solusi dalam pengambilan setiap keputusan yang dihadapi.³⁶

Kesimpulannya adalah pembelajaran merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.³⁷

Menurut Zainal Aqib bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

³⁶ Rustaman, N.Y. (2007). Kemampuan Dasar Bekerja Ilmiah dalam Pendidikan Sains dan Asesmennya. *Proceeding of the First International on Science Education*. Bandung: Sps UPI.

³⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 146.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.”³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam belajar. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik maupun materi yang akan disampaikan.

2. Model SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)

a. Pengertian Model SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)

Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.³⁹ SAVI merupakan belajar berdasarkan aktivitas berarti pembelajaran dengan cara menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.⁴⁰ Sedangkan menurut Rusman, mengemukakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki

³⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 2.

³⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 177.

⁴⁰ *Ibid*, 177.

peserta didik.

Jadi, dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh indera yang dimiliki oleh siswa agar tercapai pembelajaran yang maksimal.

Unsur-unsur yang terdapat dalam SAVI adalah somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), intelektual (belajar memecah masalah). Keempat cara belajar tersebut harus ada dalam proses pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.⁴¹

Pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri terdiri dari:

1) Somatic

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Istilah somatik sama dengan kinestetik. Belajar somatic berarti belajar peraba, kinestetik, praktis, melibatkan fisik serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.⁴² Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, belajar sambil bekerja, menunjukkan tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik, mengingat sambil berjalan dan melihat.⁴³ Belajar somatic memerlukan usaha yang dapat

⁴¹ Meire, *The Accelerated Learning*, 92-99.

⁴² Ibid, 92.

⁴³ Miftahul Huda, M. Pd, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Malang: UIN Malang, 2013), 288.

merangsang pembelajaran untuk melibatkan tubuh. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajaran bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, akan tetapi berganti-ganti menjalankan aktivitas aktif dan pasif secara fisik, dan dapat membantu keberhasilan seseorang dalam pembelajaran.

2) Auditori

Belajar dengan menggunakan pendengaran. Pikiran auditory kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditory, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, berapa area penting di otak kita menjadi aktif.⁴⁴ Proses pembelajaran tidak akan mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya keterlibatan indra pendengaran.

Mendengar merupakan salah satu aktivitas dalam belajar. Penyampaian informasi pembelajaran materi secara lisan maupun komunikasi antara guru dan siswa saat berinteraksi di kelas tidak mungkin dapat dilakukan apabila siswa tidak menggunakan telinganya untuk mendengar. Seorang guru hanya membimbing siswa agar dalam proses pembelajaran, merka dapat memanfaatkan indra pendengaran secara maksimal, sehingga kinerja telinga dan

⁴⁴ Meire , *The Accelerated Learning*, 93.

otak dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Ciri-ciri tipe auditori adalah:

- a) Suka mendengar radio, musik, lakon, debat. Anak-anak auditori suka cerita yang dibacakan kepadanya dengan berbagai ekspresi.
- b) Ingat dengan baik nama orang an bagus dalam mengingat fakta.
- c) Suka berbicara dan punya perberdayaan kata luas.
- d) Menerima dan memberikan penjelasan arah dengan kata-kata (verbal).
- e) Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau vokal.
- f) Suka bermain musik, membuat cerita lucu, berdebat dan berfilosofi.⁴⁵

Belajar auditory bermakna bahwa belajar harus dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, dapat diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁶ Siswa yang memiliki gaya belajar auditory harus diberikan suasana belajar yang mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari dan mengikut sertakan indra pendengaran mereka secara aktif, tidak hanya sekedar duduk untuk mendengarkan penjelasan guru.⁴⁷

⁴⁵ Colin Rose, *Accelarated Learning For The 21 Century* (Bandung: Nuansa Cendikia), 133.

⁴⁶ Aris Shoimin, *68 Model*, 177.

⁴⁷ Huda, *Model-Model Pengajaran*, 285.

3) Visual

Belajar melalui melihat sesuatu, dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, menggunakan media dan alat praga.⁴⁸ Setiap orang lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Dan mereka dapat belajar lebih baik lagi jika menciptakan peta gagasan, ikon, diagram dan citra mereka sendiri dari hal-hal mereka pelajari.

Setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lainnya. Lebih lanjut meier mengungkapkan bahwa beberapa siswa (terutama pembelajar visual) akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan guru atau sebuah buku.⁴⁹

Ciri-ciri pembelajaran visual:

- a) Suka membaca.
- b) Mengingat orang dengan melalui penglihatan.
- c) Memberi/menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta/gambar.
- d) Menyatakan emosi melalui ekspresi muka.

⁴⁸ Meier, *The Accelerated Learning*, 98.

⁴⁹ Meier, *The Accelerated Learning*, 98.

e) Memiliki aktivitas kreatif, seperti menulis, menggambar, melukis dan merancang (mendesain).⁵⁰

4) Intelektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai-nilai dari pengalaman tersebut.⁵¹ Hal ini diperkuat dengan makna intelektual yaitu bagian dari yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna terhadap materi pelajaran siswa. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat mengoptimalkan intelektualnya dengan dengan membiarkan siswa merumuskan sendiri materi pelajaran yang diperoleh, mendiskusikan pengetahuan barunya, membiarkan aktif bertanya, mengkritik maupun menggugat di dalam kelas.

Intelektual adalah pencipta pikiran, sarana yang digunakan manusia berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk

⁵⁰ Rose, *Accelarated Learning For The 21 Century*, 133

⁵¹ Huda, *Model-Model Pengajaran*, 286.

mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pengalaman dan pemahaman di terapkan menjadi kreatif.⁵²

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada pekerjaan mereka (I).⁵³

Dari beberapa penjelasan di atas, jadi model pembelajaran SAVI menggabungkan seluruh aspek yaitu somatis dengan mengajak bergerak secara fisik, auditory dengan mendengarkan, visual dengan melihat, dan intelektual dengan merenung dari segala hal yang telah dipelajari. Keempat hal tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan dinamis.

“Pembelajaran SAVI dapat diterapkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa baik dalam hal praktek belajar, memahami materi, menciptakan suatu karya, dan memecahkan suatu permasalahan”.⁵⁴ Dalam pembelajaran siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi.

⁵² Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, 99.

⁵³ Ibid, 101.

⁵⁴ Ngalm, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Aswaja Pressindo, 2012), 22.

b. Langkah – langkah Model SAVI

Untuk melaksanakan model SAVI yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang dipahami dan digunakan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran SAVI sebagai berikut.⁵⁵

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru memotivasi siswa, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Hal yang bisa dilakukan pada tahap persiapan: guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna (auditori), guru membagi siswa dalam kelompok kecil (somatis), merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : guru menyampaikan materi dengan contoh nyata (somatis, auditori, visual), dari contoh guru menjelaskan materi (auditori, visual).

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan ketrampilan baru dengan melibatkan panca indera. Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : guru memberikan LKS untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai

⁵⁵ Aris Shoimin, *68 Model*, 178.

dengan kelompoknya masing-masing (intelektual), guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual) dengan kelompoknya masing-masing (intelektual), guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual).

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru siswa pada tugas yang diberikan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dilakukan yaitu guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (auditori), memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran (auditori, intelektual), memberikan tugas rumah dan pesan belajar (intelektual).

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁵⁶ Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga dijadikan umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui

⁵⁶ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan masa yang akan mendatang.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual adalah:⁵⁷

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c) Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar.
- d) Memupuk kerja sama, dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
- e) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif
- f) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa.
- g) Memaksimalkan konsentrasi siswa.
- h) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- i) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan

⁵⁷ Aris Shoimin, *68 Model*, 182.

2) Kelemahan

- a) Sangat menuntut adanya guru yang sempurna, sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b) Penerapan pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar.
- c) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- d) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- e) Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.⁵⁸

Dengan memperhatikan konsep belajar SAVI, siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dengan menggunakan pendekatan/model pembelajaran akan berlangsung secara optimal jika aktivitas intelektual dan semua alat indra digabungkan dalam suatu kinerja pembelajaran. SAVI menggunakan pembelajaran menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

⁵⁸ Aris Shoimin, *68 Model*, 183.

3. Kompetensi Siswa

a. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi di bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.⁵⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap kemampuan (KBBI 2002: 584). kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan. kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁶⁰

Kompetensi adalah kemampuan mengerjakan apa yang perlu dilakukan pada saat berhubungan kerja sama secara produktif dengan orang lain dan lingkungan mereka. Kata kunci berhubungan kerja

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 54

⁶⁰ Syaiful Senggala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29

secara produktif menunjukkan ada unsur hasil kerja. Jadi, kompetensi mempunyai indikator produktivitas kerja.⁶¹

Adapun makna yang terkandung dari definisi kompetensi ini adalah:

- 1) Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
- 2) Hubungan kasual berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebab akibat).
- 3) Kriteria yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁶²

⁶¹ Atmi M Suparman. 2012. *Desain Instruksional Modern*(Jakarta: Erlangga, 2012), 66

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....17

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang terferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan.

b. Macam – macam Kompetensi Siswa

Macam-macam kompetensi siswa

Menurut Feldman mengungkapkan bahwa kehidupan manusia berlangsung mulai dari tahap-tahap, tahapan kehidupan manusia pada dasarnya sama dengan perubahan geologis bumi yang menjadi evolusi kehidupan yang bertahap. Tiap tahap dibedakan dengan adanya ciri dan karakteristik tertentu yang menonjol yang merupakan kesatuan keutuhan dan keunikan tiap-tiap perubahan. Pada tahap yang berbeda ciri tertentu lebih menonjol dari pada ciri-ciri lain. Dengan demikian kita dapat menandai tahapan utama yang menutupi ciri- ciri perkembangan lainnya. Batas tahapan ini sangat bervariasi sesuai dengan perbedaan individu, dengan demikian batasan usia dalam periode-periode perkembangan merupakan batasan yang tidak pasti.⁶³

Menurut Bloom membagi tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Tujuannya yang mempunyai titik berat kemampuan berfikir disebut tujuan dalam kawasan kognitif. Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis merupakan jenjang kemampuan dalam kawasan ini. Tujuan yang

⁶³ Soemantri Sutiaji, 2016. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru), 3

mempunyai fokus melakukan gerak fisik disebut tujuan dalam kawasan psikomotor. Kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkai berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat dan wajar adalah bagian dari kawasan psikomotor. Tujuan yang lain yang berintikan kemampuan bersikap seperti menerima kata nilai, merespon kata nilai, menialai benar tidaknya tata nilai tersebut mengorganisasikan tata nilai yang sesuai bagi dirinya dan menerapkan seluruh tata nilai yang telah di organisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter dirinya disebut tujuan dalam kawasan afektif.⁶⁴

1) Aspek Kognitif

Menjelaskan tentang ranah kognitif menurut bloom. Jadi

ranah kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu aspek paling dasar yang menuntut seseorang untuk dapat mengetahui adanya konsep, fakta dan istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) pemahaman (*comprehension*), yaitu aspek yang menuntut siswa untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan tanpa harus dapat menghubungkan dengan hal lain.
- c) Penerapan (*application*), yaitu aspek menuntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-

⁶⁴ M. Suparman Atmi, 2012. *Design Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga), 128

prinsip, serta toeriteori dalam situasi baru dan konkret; (4) analisis (*analysis*), aspek yang menuntut seseorang dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

d) Sintesis (*synthesis*), aspek yang menuntut dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa faktor yang ada.

e) Penilaian (*evaluasi*), yaitu aspek yang menuntut seseorang untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan beberapa penjelasan beberapa ahli tentang ranah kognitif yaitu khususnya yang berkaitan dengan taksonomi bloom, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.⁶⁵

Menurut Piaget periode yang dimulai pada usia 12-18 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP/SMA, merupakan *period of formal operation*. Pada usia ini yang berkembang pada siswa kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami suatu secara bermakna (*meaning fully*) tanpa memerlukan obyek yang kongkret atau bahkan objek yang visual.

⁶⁵ Daryanto. 2001, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 103-116

Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif.⁶⁶ Pada tahap perkembangan ini juga berkembang ketujuh kecerdasan dalam *multiple intelligences* yaitu :

- a) Kecerdasan linguistik kemampuan berbahasa yang fungsional
- b) Kecerdasan logis matematis (kemampuan berfikir runtut)
- c) Kecerdasan musical (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama)
- d) Kecerdasan spasial (kemampuan yang membentuk imaji yang realitas)
- e) kecerdasan kinestetik ragawi kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus
- f) Kecerdasan intrapribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan jati diri sendiri)
- g) Kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain)

Ketujuh macam kecerdasan ini seyogyanya dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik keilmuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan.

2) Aspek psikomotorik

Perkembangan psikomotorik atau disingkat sebagai perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi antara

⁶⁶ Siti Hartinah. 2008, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Reika Aditama), 3

susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain yang kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Aspek psikomotorik merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek.

Psikomotorik juga melalui beberapa tahap-tahap tersebut diantaranya :

a) Tahap kognitif

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berfikir sebelum melakukan suatu gerakan. Pada tahap tersebut siswa sering melakukan kesalahan dan kadang-kadang terjadi tingkat frustrasi yang tinggi.

b) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini, seorang siswa membutuhkan waktu yang pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajari dengan gerakan yang sudah dikenal.

c) Tahap Otonomi

Pada tahap ini, seorang siswa telah mencapai tingkat

⁶⁷ Siti Hartinah. 2008, *Pengembangan Peserta Didik*.....35

otonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun ia dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya.

3) Aspek Afektif

Menurut Bloom pengelompokan ranah afektis pada siswa:

- a) Penerimaan adalah kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk menenggang atau bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda atau gejala.
- b) Penanggapan adalah kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda atau gejala.
- c) Perhitungan atau penilaian adalah kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, atau gejala.
- d) Pengaturan dan pengelolaan adalah kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki.
- e) Bermuatan nilai adalah tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam.⁶⁸

Jadi dari pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan macam-macam kompetensi ada tiga pertama kompetensi ranah afektif, kedua kompetensi ranah kognitif, ketiga kompetensi ranah psikomotorik.

⁶⁸ M. Suparman Atmi, 2012. *Design Instruksional Modern*.....83

c. Peningkatan Kompetensi Siswa

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁶⁹ Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan.⁷⁰

Menurut Echols dan Shandly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.”⁷¹

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standart (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya atau pemerintah.⁷²

⁶⁹ J. B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 17

⁷⁰ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97

⁷¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 27

⁷² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 39

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan kompetensi siswa adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia.

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara bahasa, Fiqih berasal kata “faqiha” yang berarti mengerti/ paham.⁷³

Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari Al Qur'an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah.⁷⁴

⁷³ A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Cet. 14* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1067.

⁷⁴ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004), 64-65

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.⁷⁵ Kajian dalam fiqih meliputi masalah „Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), Ahwal Syakhsiyyah (keluarga), Mu‘amalah (masyarakat), dan Siyasah (negara). Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.⁷⁶ Dalam perkembangan selanjutnya fikih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Sedangkan Fiqih Menurut bahasa “tahu atau paham”.⁷⁷ Adapun pengertian fiqih menurut beberapa pendapat sebagai berikut :

a. Menurut Abdul Wahhab Khallaf

Fiqh adalah “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”.⁷⁸

b. Menurut A. syafi’i Karim

Fiqh adalah “suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.”⁷⁹

⁷⁵ M. Kholidul Adib, Fiqih Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003, 4.

⁷⁶ Kholidul Adib, Fiqih Progresif, 6.

⁷⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 15

⁷⁸ Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2000), hal. 5

⁷⁹ A. Syafi’i Karim, *Fiqih – Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

c. Muhammad Khalid Mas'ud

“In discussion of the nature of the law and practice what is implied by Islamic law is fiqh”. “Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqh”.⁸⁰

Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara tharah, saalat, puasa, zakat , ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makan dan minuman yang halal dan

⁸⁰ Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*, (Malaysia, Islamic Book Trust, 2000), hal. 18

haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Adapun tujuan dari pembelajaran fiqih di madrasah aliyah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memahami dan pokok-pokok Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar.

Pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah sangatlah penting agar lebih mengerti tentang ketentuan hukum Islam dan mengetahui tata cara dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peningkatan Kompetensi Siswa dengan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI)

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁸¹

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁸² Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁸³ Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

- 1) Silabus

- a) Pengertian Silabus

Menurut Salim, silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Sedangkan menurut istilah bahwa silabus

⁸¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 16.

⁸²Zulaichah Achmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

⁸³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar.⁸⁴

Maka dapat disimpulkan, silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Jadi, silabus merupakan perangkat rencana pengaturan tentang kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

b) Pengembangan silabus

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus,⁸⁵ antara lain:

⁸⁴ Abdul Majid, *Perencanaan*, 38.

⁸⁵ Abdul Majid, *Perencanaan*, 41.

- (1) Ilmiah; materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.
- (2) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa; artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.
- (3) Sistematis; karena silabus dianggap sebagai sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
- (4) Relevansi, Konsistensi dan Kecakupan; dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi, dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar siswa, sistem penilaian, dan sumber bahan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP yang paling luas

mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.⁸⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.⁸⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

⁸⁶ Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta : Pustikom, 2012), 8.

⁸⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 28.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen RPP terdiri atas berikut:⁸⁸

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- (3) Kelas/ semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

⁸⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

(10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;

(11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;

(12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan

(13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Pendekatan *saintifik* merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.⁸⁹

Pendekatan *saintifik* terdapat kegiatan 5M yang dapat dijabarkan,⁹⁰ Sebagaimana di RPP Kurikulum 2013 yaitu:

(1) Mengamati, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin

⁸⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁹⁰ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melihat kesungguhan, ketelitian dan kemampuan mencari informasi.

(2) Menanya, yaitu kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati, pertanyaan yang siswa ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah perkembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

(3) Mengumpulkan data, yaitu membaca beragam sumber informasi lainnya selain terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan diantaranya; siswa akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi,

memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

(4) Mengasosiasi, yaitu bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik diantaranya; pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan siswa akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.

(5) Mengomunikasikan, yaitu memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis,

mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan elasm hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.⁹¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁹²

Untuk melaksanakan model SAVI yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang dipahami dan digunakan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran SAVI sebagai berikut:⁹³

c. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru memotivasi siswa, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Hal yang bisa dilakukan pada tahap persiapan: guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna (auditori), guru membagi siswa dalam kelompok kecil (somatis), merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.

⁹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

⁹² Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

⁹³ Aris Shoimin, *68 Model*, 178.

d. Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : guru menyampaikan materi dengan contoh nyata (somatis, auditori, visual), dari contoh guru menjelaskan materi (auditori, visual).

e. Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan ketrampilan baru dengan melibatkan panca indera. Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah : guru memberikan LKS untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (intelektual), guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual) dengan kelompoknya masing-masing (intelektual), guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual).

f. Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru siswa pada tugas yang diberikan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dilakukan yaitu guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (auditori), memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran (auditori, intelektual), memberikan tugas rumah dan pesan belajar (intelektual).

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁹⁴

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga dijadikan umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan masa yang akan mendatang.

Kurikulum 2013 sangat banyak jenis instrumen penilaian yang harus digunakan oleh guru. Walaupun pada kurikulum sebelumnya juga sudah diarahkan, tetapi kurikulum 2013 lebih tegas lagi. Kebijakan ini diambil, karena alasan mempertahankan konsistensi antara sistem kurikulum yang berlaku. Penilaian pada mata pelajaran fiqih sama dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian *autentik*. Penilaian *autentik* merupakan penilaian nyata yang mengukur kemampuan peserta didik, pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁹⁵

Jenis penilaian *autentik* yang menilai siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan

⁹⁴ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

⁹⁵ E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 135.

secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Berikut ditampilkan ketentuan pokok tentang teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian-penilaian kompetensi pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “Teman sejawat” (*Peer Evaluation*) oleh siswa dan jurnal instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa adalah datar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.⁹⁶

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian

⁹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa.

- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁹⁷

Adapun teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Subyektif (tes esai). Tes subyektif pada umumnya berbentuk esai (uraian), adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.

⁹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.⁹⁸

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang

⁹⁸ Mulyadi, *Evaluasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁹⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰ Karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada peserta didik. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan penelitian ini

⁹⁹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

¹⁰⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 103.

memfokuskan pada data-data mengenai Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Morgono menyatakan studi kasus tersebut perhatian pada suatu kasus secara intensive dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.¹⁰¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember, terletak di jl. Ahmad Yani 01 Bangsalari, sebelah utara berbatasan dengan lapangan kalisatan, sebelah selatan Jalan Provinsi, sebelah barat PT. SUB Bangalsari. Pemilihan lokasi penelitian tersebut melalui beberapa pertimbangan yang pertama, merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kec. Bangalsari, dimana kerap menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang berbasis lembaga swasta, kedua karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah terbilang efektif serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana yang baik bagi siswa, dan lembaga tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga menggunakan berbagai model pembelajaran termasuk pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI).

¹⁰¹ Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 9.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. “*Purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁰² Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menentukan subyek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.
2. Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.
3. Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.
4. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan, oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁰³

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Keadaan lokasi penelitian MTs Negeri 4 Jember.
- b. Letak geografis MTs Negeri 4 Jember.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 4 Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁰⁴ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya

¹⁰³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 231.

menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan adalah Kepala MTs Negeri 4 Jember, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran fiqih, peserta didik MTs Negeri 4 Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Kondisi obyek penelitian.
- 2) Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi model pembelajaran somatic, audio, visual, intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqih.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.¹⁰⁵ Dokument ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah:

- a) Gambaran obyek penelitian.
- b) Struktur organisasi MTs Negeri 4 Jember.
- c) Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 4 Jember.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

- d) Data jumlah siswa MTs Negeri 4 Jember.
- e) Visi misi MTs Negeri 4 Jember.
- f) Silabus
- g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- h) Foto kegiatan pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. *Data Condensation*

Data condensation merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Perubahan istilah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dari istilah reduksi data menjadi *Data Condensation*.

Kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data- data terpilih, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan penulisan analisis memo.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

¹⁰⁷ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:05 WIB

Proses kondensasi data meliputi proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas kemudian menstransformasikan data sesuai catatan yang didapat setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.

Artinya kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.¹⁰⁸

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, penerapan model pembelajaran somatis, audio, visual, intelektual (SAVI) pada mata pelajaran fiqh berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

¹⁰⁸ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:31 WIB

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.¹¹⁰

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya kepala MTs Negeri 4 Jember, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, peserta didik.

Dengan demikian triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 247-252.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 241.

sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik *triangulasi* peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan beberapa tahapan-tahapan sebagai perencanaan sebelum terjun langsung pada lapangan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

2. Penyusunan rancangan penelitian;

- a. Memilih lapangan penelitian;
- b. Mengurus perizinan;
- c. Menjajaki dan menilai lapangan;
- d. Memilih dan memanfaatkan informan; dan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.¹¹¹

3. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah model pembelajaran SAVI melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama serta meningkatkan kompetensi siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih. Dan dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja atau hal-hal itu yang terkait dengan pembahasan judul sekripsi ini, yang meliputi:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

a. Deskripsi Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negei 4 Jember adalah MTs Negeri 4 Jember memiliki tempat strategis yaitu di pinggir jalan raya nasional, sehingga alternatif bagi siswa yang rumahnya jauh, bisa naik angkutan desa dengan jurusan jember-tanggul. Sehingga mempermudah siswa/siswi menuju ke sekolahnya.

Madrasah adalah sekolah umum dimana penyelenggaraannya di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Peranan madrasah sangat dirasakan banyak manfaatnya dalam membantu mendidik serta mengembangkan anak bangsa. Selain pengetahuan

umum yang diajarkan di madrasah, pengetahuan agama juga sangat diprioritaskan, buktinya di madrasah untuk pelajaran agama terdiri dari lima mata pelajaran, seperti :

- 1) Pelajaran Alqur'an Hadist. Mempelajari ilmu alqur'an dan al hadist yang terdiri dari belajar cara membaca dan menulis al qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran ini mempelajari tentang ilmu akidah dan akhlak sehari hari, seperti bagaimana cara menghormati kedua orang tua, belajar kalimat-kalimat thoyyibah, hafalan asmaul husna, dan masih banyak lagi.
- 3) Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran ini SKI khusus mempelajari kisah-kisah perkembangan agama islam jaman dahulu untuk diambil hikmahnya, sebagai contoh yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Pelajaran Fiqih. Ilmu fiqih khusus mempelajari tentang cara-cara ilmu agama seperti, bagaimana cara sholat yang benar menurut aturan sebenarnya, cara memberikan zakat, cara melaksanakan tayamum, dan lain sebagainya,
- 5) Pelajaran Bahasa Arab, ini adalah pelajaran agama terakhir di sekolah yang berciri khas agama islam seperti madrasah. Siswa dituntut untuk mempelajari bahasa arab dengan benar, mulai dari cara menulis huruf arab, membaca huruf arab, kosakata bahasa arab, serta belajar membuat kalimat bahasa arab.

6) Mengikuti program pemerintah, madrasah berbasis IT.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Sholeh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Iptek, Olah Raga Dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amalilah keagamaan islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan “*life skills*” dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan Stakeholders dalam mengambil keputusan.
- 10) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib
- b) Khatam al Qur'an dan tartil
- c) Berakhlak mulia (akhlakul karimah)
- d) Hafal 30 juz (juz'amma)
- e) Dapat bersaing dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Agama.¹¹²

3. Letak Geografis Madrasah Tsanaiyah Negeri 4 Jember

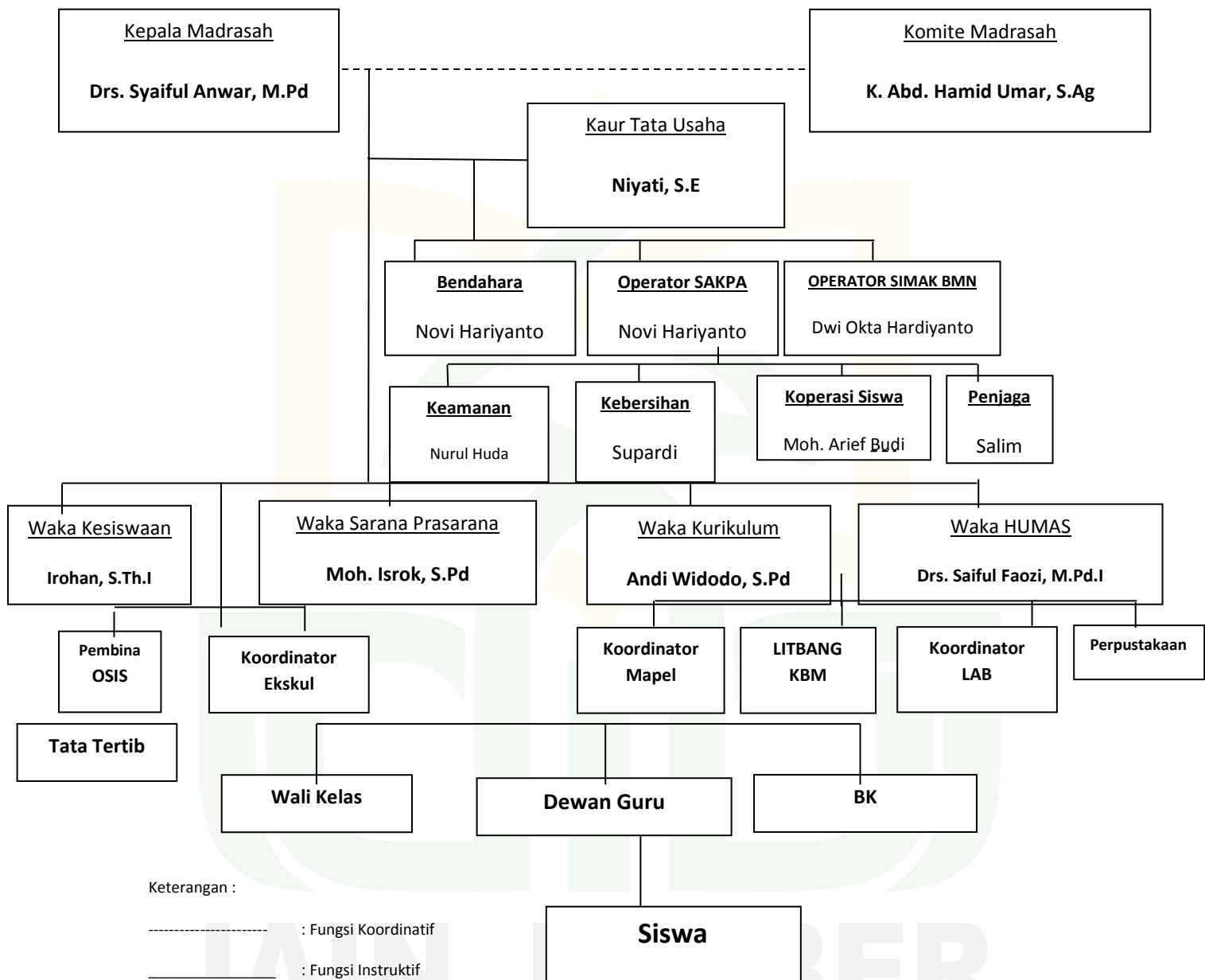
Madrasah Tsanaiyah (MTs) Negeri Jember berlokasi di bagian barat kecamatan Bangsalsari, tepatnya di jalan Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari, terletak dilkecamatan Bangsalsari, Kabupaaten Jember Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan lapangan Dusun Kalisatan di sebelah selatan, sebelah baratnya berbatasan dengan pabrik PT. SUB Bangsalsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Makam umum.¹¹³

¹¹² Dokumentasi, Jember, 23 Maret 2019.

¹¹³ Observasi, Jember, 23 Maret 2019.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso¹¹⁴



¹¹⁴ Dokumentasi, Jember, 23 Maret 2019.

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak terlaksana. Oleh karenanya dengan demikian kita akan paparkan terkait dengan jumlah siswa atau keadaan siswa-siswi MTs Negeri 4 Jember. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dipaparkan keadaan siswa MTs Negeri 4 Jember.¹¹⁵

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	78	66	144
VIII	67	51	118
IX	60	39	99
JUMLAH TOTAL	205	156	361

6. Keadaan Guru atau Tenaga Pengajar dan Karyawan di MTs Negeri 4 Jember

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Jawa Timur. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.¹¹⁶

¹¹⁵ Dokumentasi, Jember, 23 Maret 2019.

¹¹⁶ Dokumentasi, Jember, 23 Maret 2019

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Guru Dan Karyawan

No	Status Guru	Pendidikan Guru Jumlah Total						JML
		SLTA	D1	D2	D 3	S1	S2	
1.	Kepala Madrasah						1	1
2.	Guru PNS					18	2	20
3.	Guru Tidak Tetap					7		7
4.	Guru PNS diperbantukan (DPK)							
5.	Tenaga Administrasi	5				3		8
JUMLAH TOTAL		5				28	3	36

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: *Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Mts Negeri 4 Jember*. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *saintific*.

Kepala sekolah MTs Negeri 4 Jember menyampaikan tentang perencanaan pembelajaran bahwasannya “Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus menyusun RPP sebagai pedoman. Silabus dalam Kurikulum 2013 disusun oleh pusat kemudian dikembangkan oleh guru”.¹¹⁷ Waka Kurikulum Bapak Andi widodo menyampaikan bahwa “Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah, dan guru harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan hanya saja sedikit di inovasi”.¹¹⁸ Pernyataan ini senada dengan pernyataan

Bapak Iskhaq selaku guru Fiqih MTs Negeri 4 Jember:

¹¹⁷ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 31 Maret 2019.

¹¹⁸ Andi Widodo, Wawancara, Jember, 31 Maret 2019

Silabus pada mata pelajaran Fiqih sama dengan mata pelajaran lainnya. Silabus untuk kurikulum 2013 ini biasanya disusun oleh pemerintah dan saya hanya mengembangkannya. Komponen yang ada di dalam silabus ini seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran secara singkat, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹¹⁹

Pernyataan Bapak Iskhaq juga disampaikan oleh Ibu Izzatul Millah bahwa “Silabus yang saya gunakan itu awalnya disusun oleh pusat kemudian saya dan Bapak Iskhaq bekerja sama dalam mengembangkan silabus tersebut”.¹²⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan bahwa silabus yang digunakan dalam model pembelajaran Somatic, Audio, Visual dan Intelektual (SAVI) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember tidak jauh berbeda dengan silabus pada umumnya yang mencakup identitas sekolah dan mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹²¹

Selanjutnya, silabus dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun untuk satu pertemuan pada mata pelajaran tertentu. Hal ini disampaikan oleh guru Fiqih bahwa:

Penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 banyak mengalami perubahan. Awalnya RPP disusun untuk beberapa pertemuan atau

¹¹⁹ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹²⁰ Izzatul Millah, *Wawancara*, Jember, 12 April 2019.

¹²¹ Dokumentasi, Silabus Fiqih kelas VIII, Jember, 08 April 2019. (Lampiran)

beberapa tatap muka, tetapi saat ini ada peraturan baru bahwa satu RPP disusun hanya untuk satu kali pertemuan. Saya membuat RPP menyesuaikan peraturan yang ada. Dan untuk isi dari RPP itu sendiri yaitu identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, IPK, materi yang akan dipelajari, metode, media, langkah pembelajaran yang meliputi 5M, dan penilaian. Kompetensi Inti tidak saya cantumkan dalam RPP, karena sudah saya cantumkan dalam silabus. Dan tak luput pula dari model SAVI harus adanya modeling, demonstrasi yang menyangkup dari kompetensi Siswa meliputi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.¹²²

Hasil dokumentasi yang diperoleh, terbukti bahwa RPP yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember disusun hanya untuk satu tatap muka. Komponen yang ada di dalam RPP meliputi identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, materi, model, media, langkah pembelajaran, dan penilaian.¹²³

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru juga harus merencanakan model dan media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Di MTs Negeri 4 Jember dengan model pembelajaran *Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI)*. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Guru-guru di sekolah ini dipersilahkan menggunakan model, metode maupun strategi apapun untuk proses pembelajaran sekreatif mungkin agar proses pembelajaran tidak membosankan untuk peserta didik, guru dituntut untuk tidak hanya baca materi, duduk, dan siswa hanya disuruh mengerjakan tugas-tugas sekolah terlebih menggunakan metode ceramah. Apabila hanya dengan metode ceramah ibaratkan siswa hanya diberi suapan makanan terus-menerus tanpa adanya keaktifan siswa, untuk mencapai suatu proses pembelajaran perlu adanya model yang menarik salah satunya SAVI tersebut, untuk peningkatan kompetensi siswa belum terlihat menyeluruh, dan kita tetap optimis dengan menggunakan model SAVI bisa meningkat dan harus bisa meningkat.¹²⁴

¹²² Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹²³ Dokumentasi RPP Fiqih kelas VIII, Jember, 08 April 2018. (Lampiran)

¹²⁴ Syaiful Anwar, *Wawancara*, Jember, 31 Maret 2019.

Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Iskhaq selaku guru Fiqih:

Di sekolah ini rata-rata masih menggunakan metode ceramah, tetapi ada sebagian guru yang sudah mengenal dan menerapkan model dan metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif seperti model *Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI)* contohnya. Dan saya sendiri sering menggunakan model SAVI pada pelajaran Fiqih, salah satunya pada materi makanan, minuman halal dan haram. Pada penerapan model SAVI ini saya menggunakan media alat peraga, LCD Proyektor dan Sound, alat-alat tersebut sebagai pendukung proses model pembelajaran SAVI. Pada awalnya ketika saya menerapkan model SAVI ini saya sendiri yang memancing intelektual siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang tayangan video. Tetapi setelah saya lihat ternyata peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Jadi saya sedikit merubah dalam penguatan intelektualnya, dengan cara siswa membuat kelompok-kelompok kecil dimana nantinya akan mendiskusikan hasil dari tayangan video tersebut dan saling mengutarakan hasil diskusinya ke kelompok lain, dan kelompok lain akan menanggapi. Pembelajaran ini semata-mata untuk meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik dimana siswa cara belajarnya berbeda-beda, ada yang kinestetik, audio, visual, ada juga penggabungan dari salah satu tersebut.¹²⁵

Argumen Bapak Iskhaq diperkuat oleh Ibu Izzatul Milla yang menyatakan bahwa:

Menurut saya selaku guru Fiqih metode ceramah itu kurang pas jika diterapkan pada pelajaran Fiqih karena Fiqih cenderung membosankan bagi anak-anak terlebih banyaknya hafalan tentang pembahasan Fiqih yang di dalamnya banyak hukum-hukum Islam, oleh karena itu saya menggunakan metode yang lainnya yang bisa menghilangkan rasa bosan. Saya juga pernah menerapkan model SAVI. Saya mengenal SAVI ini dari Bapak Iskhaq, waktu itu saya shering dan minta pendapat Bapak Iskhaq bagaimana caranya supaya anak-anak tidak bosan lagi, dan Bapak Iskhaq menyarankan untuk menerapkan model SAVI ini, dan ternyata memang benar anak-anak lebih aktif dan bisa sebagai acuan siswa untuk peningkatan kompetensinya”.¹²⁶

¹²⁵ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹²⁶ Izzatul Milla, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018.

Guru Fiqih di MTs Negeri 4 Jember yang sering menggunakan model *somatic, audio, visual, dan intelektual* untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Saiful Fauzi:

Pada mata pelajaran Fiqih saya sering menggunakan model SAVI, karena menurut saya metode tebak kata ini bisa membuat peserta didik senang dan lebih menikmati pembelajaran. dengan model ini pembelajaran akan lebih terkesan dan materi akan dikuasai oleh peserta didik, itu sudah terbukti selama saya mengajar menggunakan model SAVI. Sebenarnya model ini cocok diterapkan pada materi apa saja, tetapi saya hanya menerapkan pada BAB yang konsep materinya sangat banyak, seperti materi tentang *sodaqoh, hibah, dan hadiah* dan tentang haji dan umroh. Menurut pengalaman saya, materi yang terlalu banyak akan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu saya menggunakan SAVI ini sebagai solusi agar peserta didik tidak bosan lagi ketika menerima materi yang banyak dengan begitu kompetensi siswa juga meningkat.¹²⁷

Hal tersebut juga dikuatkan lagi dengan hasil pengamatan dari penulis yang melakukan observasi saat Bapak Iskhaq mengajarkan materi tentang “Makanan, minuman halal dan haram” yang menggunakan semua aspek yang ada dalam model pembelajaran SAVI tersebut. *Pertma*, aspek *somatic* dimana pada aspek ini belajar dengan menggunakan gerak tubuh dengan melakukan sesuatu hal yang sesuai materinya. *Kedua*, aspek *audio* dimana aspek ini belajar dengan berbicara dan mendengar, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. *Ketiga*, aspek *visual* dimana aspek ini belajar dengan menggunakan benda-benda atau gambar-gambar dengan

¹²⁷ Saiful Fauzi, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019.

mengamati dan menggambarkan apa yang ada di gambar tersebut sesuai dengan materi. Jika dalam pembelajaran Fiqih misalkan gambar tentang peragaan gerakan-gerakan menyembelih hewan yang halal untuk dimakan. *Keempat*, aspek intelektual dimana pada aspek ini siswa belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kecil yang dilakukan dalam pembelajaran.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan yang digunakan oleh guru Fiqih sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember yaitu meliputi silabus dan RPP. Silabus dalam kurikulum 2013 disusun oleh pusat dan dikembangkan oleh guru. Selanjutnya silabus dijabarkan dalam RPP. Di dalam perencanaan pembelajaran model SAVI ini pada awalnya guru menyiapkan media alat peraga, LCD proyektor, dan sound, pada awalnya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, jadi sedikit merubah dalam penguatan intelektualnya dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dimana nantinya siswa akan mendiskusikan dari hasil tayangan video tersebut dan saling mengutarakan hasil diskusinya ke kelompok lain. Dengan begitu akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi siswa.

¹²⁸ Observasi, 03 April 2019

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dari mulai kegiatan pembelajaran yang dimulai dari guru membuka pembelajaran, memberi motivasi ke siswa agar semangat untuk mendapatkan pembelajaran pada saat itu, juga pada pembelajaran inti pembelajaran yang dimana guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat diserap oleh para siswa. Dan selanjutnya penilaian yang dilakukan guru dapat dilanjutkan dengan kegiatan penutup untuk merefleksikan materi yang telah dianjurkan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Iskhaq:

Tahap pelaksanaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih tidak berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran lainnya, dalam pelaksanaannya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka saya biasa mengajak peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saya lanjut dengan sholawat nabi atau melakukan *ice breaking* lainnya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tak luput pula mengabsen siswa, setelah itu saya mengulas materi yang sebelumnya dan sekaligus saya menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran. Sementara pada kegiatan inti saya mengikuti pendekatan pada kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi, mengkomunikasi. Dan untuk kegiatan penutupnya saya isi dengan penguatan dan evaluasi.¹²⁹

Hal di atas juga disampaikan oleh Ibu Izzatul Millah bahwa:

Ketika mengajar ya seperti umumnya saya membuka pembelajaran dengan membaca do'a dulu kemudian saya mengabsen peserta didik, baru kemudian saya masuk ke inti pembelajaran. Di sekolah sini sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi saya mengikuti

¹²⁹ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

peraturan yang ada pada kurikulum 2013, seperti halnya ketika pembelajaran harus terlaksana dengan kegiatan 5M. Setelah tuntas kegiatan 5M itu saya lakukan evaluasi.¹³⁰

Pernyataan dari kedua guru Fiqih di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru juga memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembuka guru langsung melaksanakan kegiatan inti yang melibatkan peserta didik, hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan *saintific* yang meliputi kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi dan komunikasi). Dan yang terakhir guru melakukan penguatan dan evaluasi sebagai kegiatan penutup.¹³¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pada setiap kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas VIIIA dan kelas VIIC ketika pembelajaran tentang makanan minuman halal dan haram, dan observasi yang ke dua sama materinya tetapi di kelas VIIC dilaksanakan ketika pembelajaran tentang makanan minuman halal dan haram. Model yang digunakan oleh guru Fiqih ketika peneliti melakukan observasi yaitu model pembelajaran SAVI. Tujuan peneliti melakukan dua kali observasi di setiap kelas yaitu untuk membuktikan adanya modifikasi pada penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih di

¹³⁰ Izzatul Milla, *Wawancara*, Jember, 12 April 2019.

¹³¹ Observasi, Jember, 08 April 2019.

MTs Negeri 4 Jember yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif.

Langkah-langkah model pembelajaran SAVI yang diterapkan di MTs Negeri 4 Jember sedikit dimodifikasi oleh guru Fiqih. Berikut penjelasan dari Bapak Iskhaq:

Model pembelajaran SAVI ini termasuk model yang sangat sederhana, dan pelaksanaannya juga sangat mudah, tetapi dalam penerapannya saya melakukan sedikit berbeda dengan langkah-langkah SAVI yang sebenarnya. Pada awalnya saya masuk kelas dengan membawa media berupa LCD dan Sound yang berkaitan dengan materi, siswa di kelas itu sudah tergugah bertanya, untuk apa benda tersebut dituluh saya langsung menjawab “jika kalian ingin tau benda ini untuk apa kalian tenang dan duduk dengan rapi, bapak akan menjelaskannya”. Disinilah guru melakukan tahap persiapan dengan memotivasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menyerap ilmu dan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

Pemaparan dari Bapak Iskhaq di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika model pembelajaran SAVI berlangsung di kelas VIIIA. Hasil observasi ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI di MTs Negeri 4 Jember sedikit dimodifikasi oleh guru Fiqih. Modifikasi tersebut meliputi penambahan anggota kelompok dengan diadakannya diskusi aktif juga, dan penggunaan media penyampaian materi. Modifikasi ini terbukti dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif.¹³³

¹³² Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹³³ Observasi, Jember, 03 April 2019.

Bapak Iskhaq juga mengatakan bahwa untuk peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI sedikit dimodifikasi.

Berikut pemaparan Bapak Iskhaq:

Di sekolah ini yang menerapkan model pembelajaran SAVI hanya saya dan bu Milla. saya dan bu Milla sedikit merubah pelaksanaannya. Bu Milla pernah menyampaikan kepada saya awalnya bu Milla menyuruh anak-anak hanya menyimak tayangan video dan menyimpilkannya satu-persatu tetapi sekarang bu Milla menjadikan 4 orang dalam satu kelompok dan nantinya akan menyimpulkan hasil dari video dan berdiskusi, dan hasil diskusinya di paparkan ke kelompok lain. Saya juga melakukan seperti itu. Tetapi untuk penyampaian materinya saya dan bu Milla berbeda. Bu farida menggunakan diskusi aktif dan meyerahkan semua kepada peserta didik. sedangkan saya untuk menyampaikan materinya dengan menggunakan ceramah, tetapi ceramahnya hanya kepada ketua kelompoknya saja. Setelah ketua kelompok menerima materi, saya perintahkan ketua kelompok tersebut menjelaskan secara singkat kepada anggota kelompoknya masing-masing. Saya menggunakan teknik seperti ini supaya anak-anak terbiasa percaya diri berbicara di depan teman-temannya..¹³⁴

Pernyataan Bapak Iskhaq diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa Bapak Iskhaq melaksanakan model pembelajaran SAVI kata hampir sama dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bu Milla, hanya saja penyampaian materinya bapak Iskhaq menggunakan metode ceramah kepada perwakilan kelompok, selanjutnya perwakilan kelompok tersebut diminta untuk menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya.¹³⁵

Modifikasi peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI di MTs Negeri 4 Jember menyesuaikan dengan pendekatan *saintific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya,

¹³⁴ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹³⁵ Observasi, Jember, 08 April 2019.

mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.¹³⁶ Berikut pemaparan mengenai peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember:

Pertama, kegiatan mengamati. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah siswa mengamati video yang ditayangkan tentang materi makanan, minuman halal dan haram, dengan adanya video tersebut, disini juga menggunakan metode ceramah dan mengasah intelektualnya siswa dengan menjeda video yang ditayangkan kemudian siswa diberikan pertanyaan seputar video tersebut sebelum memasuki kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.¹³⁷ Hal ini senada dengan pernyataan guru Fiqih:

Sebelum saya melakukan kegiatan 5M, saya membimbing siswa dengan ceramah terlebih dahulu. Kerena model pembelajaran SAVI adalah suatu penggabungan dari proses belajar mengajar. Mengenai media yang digunakan adalah proyektor dan sound dengan penampilan video. Biasanya anak-anak paling suka jika ditampilkan video yang menarik. Biasanya sudah mempersiapkan sebelum mengajar dan bisa untuk pengajaran di kelas lainnya. Selanjutnya siswa mengamati penayangan video tentang materi makanan, minuman halal dan haram kemudian diberikan penguatan intelektualnya.¹³⁸

Senada dengan salah satu siswa bernama Safira Cahya Putri :

Dalam pembelajaran fiqih sangat menyenangkan dan tidak membosankan, pembelajarannya mudah dimengerti dan saya lebih tertarik untuk belajar, karena dengan diputar video makanan, minuman halal dan haram sehingga kita tahu mana makanan, minuman halal dan haram dari pada guru hanya kebanyakan teori

¹³⁶ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹³⁷ Observasi, Jember, 12 April 2019.

¹³⁸ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

dan ceramah malah membuat saya bosan, menggantung, dan asyik tidak memperhatikan guru mas.¹³⁹

Dalam proses pembelajaran metode ceramah hanya digunakan sebagai pengantar materi saja, sebagai seorang guru harus menggunakan model yang tepat dan kreatif. Menggunakan media LCD proyektor dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, pembelajaran fiqih yang dibimbing oleh Bapak Iskhaq menggunakan model pembelajaran SAVI. Dengan menggunakan empat aspek dan didukung oleh media yaitu LCD, sound, dan bahan ajar berupa LKS, dan apabila guru menginginkan siswa diskusi menarik menggunakan audiovisual. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa, sehingga siswa bisa belajar dengan berbuat dan bergerak sesuai dengan gaya belajar yang menjadikannya aktif dan tidak merasa jenuh.¹⁴⁰

Kedua, kegiatan menanya. Hasil wawancara dengan Bapak Iskhaq menyatakan bahwa “Saat ada penggalan point video yang ditayangkan perlu ditanyakan saya menjeda video tersebut dan menanyakan materi yang telah disampaikan lewat video tersebut, saya meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari video dan yang menjawab peserta didiknya juga, jadi ada penguatan intelektualnya disini sebelum melanjutkan kembali video tersebut”.¹⁴¹

¹³⁹Safira Cahya Putri , *Wawancara*, Jember, 03 April 2019.

¹⁴⁰ Observasi, Jember 12 April 2019

¹⁴¹ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

Bapak Iskhaq menyampaikan mengenai kegiatan menanya “Pada kegiatan menanya ini saya perintahkan siswa menanyakan sesuatu yang belum dipahami kepada saya, dan sebelum saya menjawab terlebih dahulu melempar pertanyaan kepada siswa yang bisa menjawabnya, setelah itu saya menyimpulkan dan menambah jawaban atas siswa tersebut”.¹⁴²

Hal ini senada dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa : “saat asyik-asyiknya menonton video, Bapak Iskhaq menstop video tersebut dan bertanya kepada kami mungkin ada yang bertanya, saya langsung bertanya, dan Bapak Iskhaq langsung melempar pertanyaan saya kepada teman-teman mas, agar teman-teman yang bisa menjawabnya”.¹⁴³

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya guru dalam membangkitkan motivasi dan kompetensi belajar siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan itu merupakan cara terbaik agar materi tersampaikan dengan baik. Siswa dipersilahkan bertanya kepada guru tentang materi yang belum mengerti dari tampilan video tersebut, kemudian guru melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya agar menjawab pertanyaan dari salah satu peserta didik. Cara demikian dilakukan agar pembelajaran bisa aktif dan meningkatkan kompetensi siswa lebih meningkat.¹⁴⁴

Ketiga, kegiatan mengeksplor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIIIA¹⁴⁵, kelas VIIIC¹⁴⁶ pada kegiatan mengeksplor ini menyatakan bahwa guru memerintahkan peserta didik untuk menyimak

¹⁴² Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2018.

¹⁴³ Sri Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 03 April 2018

¹⁴⁴ Observasi, Jember, 03 April 2019

¹⁴⁵ Observasi, Jember, 03 April 2019.

¹⁴⁶ Observasi, Jember, 06 April 2019.

video dan menanyakan yang kurang bisa dimenengerti. Proses pertanyaan dan umpan balik dilaksanakan individu dan kelompok dengan didampingi oleh guru pengajar agar hasilnya bisa maksimal.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menggambarkan tentang hasil pertanyaan individu dan kelompok diskusi.¹⁴⁷

Guru Fiqih juga mengatakan mengenai diskusi kelompok dan hasilnya:

Pada kegiatan mengesplor ini saya meminta peserta didik mendiskusikan dan nantinya mempresentasikan hasil dari menyimak video makanan, minuman halal dan haram dengan teman kelompoknya. Saya pastikan hasil diskusi tersebut harus berkaitan dengan materi yang sudah dibaca dan dilihat dari tayangan video. Saya memberi kebebasan kepada anak-anak untuk membuat peta konsep atau catatan hasil diskusi kelompoknya yang akan di paparkan kepada kelompok lain. Biasanya anak-anak lebih senang bertanya kepada kelompok yang presentasi daripada membantu jawaban pada kelompok yang presentasi dan sulit untuk menjawab.¹⁴⁸

Hal di atas juga dikatakan oleh peserta didik kelas VIII C yang menyatakan bahwa:

Pada pembelajaran dengan model SAVI ini biasanya pak Iskhaq menggunakan gambar yang menarik dengan tanpa diskusi, tapi sekarang pak Iskhaq menampilkan video dan selanjutnya kita diskusi. Saya lebih suka melihat video karena membuat saya lebih bisa menerima pembelajaran lebih baik dan tidak bosan juga mas dibandingkan hanya gambaran saja tanpa adanya diskusi.¹⁴⁹

Keempat, kegiatan mengasosiasi. Kegiatan ini merupakan tahap keempat dalam kegiatan inti. Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil

¹⁴⁷ Dokumentasi pembelajaran Model SAVI, Lihat Lampiran 4.

¹⁴⁸ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹⁴⁹ Ugik Rizki, *Wawancara*, Jember, 06 April 2019.

diskusinya ke depan dan bergantian dengan kelompok yang lainnya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Iskhaq:

Pada kegiatan mengasosiasi, peserta didik yang terbagi dari beberapa kelompok saya perintahkan memaparkan hasil dari diskusinya ke depan dan nanti bergantian dengan kelompok lainnya, kelompok lain menyimak hasil diskusi dari kelompok yang memaparkan, kartu jawabannya tetap dipegang oleh kelompok yang membuatnya. Setelah kartu teka-tekinya ditukar, setiap kelompok maju ke depan kelas dengan membawa kartu teka-teki dari kelompok lain. Kegiatan ini nantinya setelah pemaparan dari kelompok, kelompok lainnya bisa menanggapi dengan pertanyaan yang belum dimengerti dari kelompok yang menjelaskan.¹⁵⁰

Pernyataan bapak Iskhaq di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIA¹⁵¹, VIIIC¹⁵² ketika kegiatan mengasosiasi berlangsung. Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa pada kegiatan ini peserta didik menyimak hasil dari kelompok yang memaparkan, sedangkan kelompok lain menyimak hasil dari diskusi dan bisa bertanya apabila ada yang kurang dimengerti dari penjelasan kelompok yang memaparkan hasil diskusinya.

Kelima, kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Iskhaq:

Kegiatan yang terakhir dalam kegiatan inti adalah kegiatan komunikasi, pada kegiatan ini siswa dari kelompok lain menanyakan kepada kelompok yang memaparkan tentang yang kurang jelas ataupun kurang dimengerti dari penjelasan kelompok yang ada di depan, kemudian kelompok yang di depan bisa menjawab pertanyaan siswa kelompok lain, apabila kelompok yang di depan tidak bisa menjawab bisa dilempar kepada kelompok lain yang bisa membantunya.¹⁵³

¹⁵⁰ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹⁵¹ Observasi, Jember, 03 April 2019.

¹⁵² Observasi, Jember, 03 April 2019.

¹⁵³ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIIIA oleh peneliti juga menyatakan bahwa setelah peserta didik melakukan diskusi tentang pemaparan video, guru memerintahkan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan untuk menjelaskan hasil diskusinya tersebut yang akan dilanjutkan dengan kelompok lainnya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang memaparkan hasil diskusinya.¹⁵⁴

Hasil observasi kedua yang dilaksanakan di kelas VIIIC¹⁵⁵ tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang pertama. Hasil observasi kedua ini menyatakan bahwa penerapan model SAVI dimodifikasi oleh guru Fiqih. Bentuk modifikasi tersebut adalah memasukan diskusi aktif kepada peserta didik, dimana peserta didik melakukan diskusi berkelompok dan memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi dengan pertanyaan.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁵⁶

Hasil dokumentasi di atas disampaikan juga oleh Sri Mutmainah yaitu peserta didik kelas VIIIA yang menyatakan bahwa:

Ketika pak Iskhaq mengajar Fiqih dengan model pembelajaran SAVI, teman-teman yang biasa ngobrol sendiri di kelas tidak lagi, dan saya lihat teman-teman lebih senang. Menurut saya sendiri,

¹⁵⁴ Observasi, Jember, 03 April 2019.

¹⁵⁵ Observasi, Jember, 03 April 2019.

¹⁵⁶ Dokumentasi pembelajaran Model Pembelajaran SAVI, Lihat Lampiran 4.

menonoton video ini seru banget sampek tidak terasa ngantuk, biasanya saya waktu pelajaran Fiqih merasa ngantuk apalagi jam pelajarannya di kelas ini waktu dhuhur. Saya suka dengan model pembelajaran SAVI ini karena bikin geregetan, apalagi kalau videonya menyinggung kehidupan sehari-hari, itu yang membuat saya tidak mengantuk.¹⁵⁷

Peserta didik kelas VIIC juga mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat membuat kelasnya lebih aktif. berikut penjelasan dari Maulid Hidayatullah:

Saya dan teman-teman suka dengan pelajaran Fiqih ketika menyaksikan tayangan video, kami selalu berharap pak Iskhag menerapkan penayangan video terus, karena dengan melihat video sambil belajar ini bisa membuat anak-anak dikelas saya tidak rame. Kelas saya terkenal kelas yang paling clometan dan sering membuat guru-guru jengkel, tetapi ketika melihat tayangan video dan dilanjutkan dengan diskusi anak-anak bisa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.¹⁵⁸

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini dapat menciptakan keaktifan peserta didik dan tebak kata ini sangat disukai di kalangan peserta didik kelas VIIIA dan kelas VIIC. Sebagaimana yang dikatakan oleh Safira peserta didik kelas VIIIA :

Menurut saya SAVI itu hanya menonton video saja, kegiatan ini sama saja dengan teka-teki yang biasa dilakukan ketika mengerjakan soal, jadi saya menyukai pembelajaran yang seperti ini ini. Apa lagi tadi yang menjelaskan pelajarannya bukan pak guru, sedikit paham kalau teman-teman yang menjelaskan. Tadi teman-teman yang lain juga banyak yang tidak main-main dalam menjelaskannya.¹⁵⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua kali penelitian ketika peningkatan kompetensi siswa terlihat bahwa sebagian peserta didik

¹⁵⁷ Sri Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019.

¹⁵⁸ Maulid Hidayatullah, *Wawancara*, Jember, 06 April 2019.

¹⁵⁹ Safira Cahya Putri, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019.

kelas VIIIA kurang berantusias dalam pembelajaran, tetapi ada juga peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁶⁰

Peneliti juga melakukan observasi di kelas VIIIC, dan hasilnya terbukti bahwa selama dua kali observasi suasana pembelajaran Fiqih di kelas VIIIC tidak membuat peserta didik bosan, dan peserta didik yang biasa mengantuk di kelas ketika peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI terlihat sangat aktif dalam proses pembelajarannya.¹⁶¹

Untuk hasil observasi yang dilakukan di kelas VIIA menyatakan bahwa peserta didik di kelas ini sangat termotivasi mengikuti pembelajaran Fiqih pada materi Makanan minuman halal dan haram.¹⁶²

Sedangkan hasil observasi di kelas VIIIC menyatakan bahwa peserta didik di kelas ini terbukti sangat berantusias dan aktif ketika proses pembelajaran dan melakukan kegiatan diskusi¹⁶³

Setelah kegiatan inti, dari hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur, guru menyampaikan hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.¹⁶⁴

¹⁶⁰ Observasi, Jember, 03 April 2019

¹⁶¹ Observasi, Jember, 06 April 2019

¹⁶² Observasi, Jember, 03 April 2019

¹⁶³ Observasi, Jember, 06 April 2019

¹⁶⁴ Observasi, 03 April 2019.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan model SAVI pada mata pelajaran fikih menggunakan pendekatan *saintifik*, dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan melaksanakan diskusi.

3. Evaluasi/Penilaian dalam Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan ketika penelitian dilakukan yaitu evaluasi formatif. Berikut penjelasan dari Bapak Iskhaq:

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai biasanya saya melakukan evaluasi. Evaluasi ini saya lakukan untuk mengetahui kesuksesan peningkatan kompetensi siswa, proses pembelajaran dan untuk mengetahui mana anak yang benar-benar memahami materi yang dipelajari dan mana anak yang belum menguasai materi secara keseluruhan. Saya sih sering menggunakan evaluasi formatif, karena menurut saya evaluasi ini lebih tepat untuk mengetahui sukses tidaknya peningkatan kompetensi siswa pada waktu itu dibandingkan dengan evaluasi sumatif. tetapi bukan berarti evaluasi sumatif tidak pernah saya terapkan, saya pernah menggunakan evaluasi sumatif di akhir semester, tapi menurut saya evaluasi sumatif ini kurang tepat jika digunakan untuk mengetahui sukses tidaknya peningkatan kompetensi siswa.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

Pernyataan guru Fiqih di atas juga terlihat dari hasil observasi yang menyatakan bahwa Bapak Iskhaq menggunakan evaluasi formatif pada penerapan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran Fiqih.¹⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan ketika penerapan model pembelajaran SAVI yaitu evaluasi formatif. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran SAVI dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau sebaliknya. Guru Fiqih MTs Negeri 4 Jember menerapkan evaluasi formatif dengan cara tes tulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Dalam proses evaluasi formatif ini terdapat penilaian belajar peserta didik yang tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih. Menurut Bapak Iskhaq proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya yaitu dengan penilaian kompetensi peserta didik atau tes. Penilaian yang digunakan oleh Bapak Iskhaq selaku guru Fiqih mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁶⁷

Pernyataan Bapak Iskhaq disampaikan juga oleh bapak Syaiful Faozi “Saya mengetahui mana peserta didik yang paham dan peserta didik yang belum paham terhadap materi yang sudah dipelajari, hal ini saya

¹⁶⁶ Observasi, Jember, 03 April 2019 (Pertama), 06 April 2019 (Kedua).

¹⁶⁷ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2018.

peroleh dari hasil penilaian yang saya lakukan. Penilaian yang saya gunakan untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan penilaian autentik. Dengan penilaian autentik ini saya bisa mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran”.¹⁶⁸

Dalam peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI, penilaian yang digunakan yaitu terdiri dari tiga penilaian, diantaranya:

Pertama, penilaian kompetensi sikap. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian sikap yang digunakan oleh guru Fiqih ketika peningkatan kompetensi siswa model pembelajaran SAVI yaitu observasi sikap peserta didik selama pembelajaran dan jurnal sikap yang dicatat oleh guru. Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan apakah peserta didik tersebut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁶⁹

Hasil observasi di atas juga disampaikan oleh guru Fiqih bahwa “Pada penilaian sikap saya sering menggunakan teknik observasi dan jurnal yang biasa saya lakukan ketika proses pembelajaran, teknik observasi ini saya gunakan untuk mengamati sikap peserta didik ketika pembelajaran”.¹⁷⁰ Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu peserta didik kelas VIIIA yang mengatakan “Sepertinya bapak guru setiap pembelajaran Fiqih selalu memperhatikan kami, mungkin bapak guru menilai sikap yang

¹⁶⁸ Saiful Faozi, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019.

¹⁶⁹ Observasi, Jember, 03 April 2019 (Kelas VIIIA), 06 April 2019 (Kelas VIIIC).

¹⁷⁰ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

kami lakukan, soalnya kalau ada teman-teman yang ngobrol sendiri bapak Iskhaq langsung mencatatnya”.¹⁷¹

Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukukan oleh peneliti dengan guru Fiqih meyakini bahwa “Dalam menilai pengetahuan peserta didik saya biasa menggunakan tes tulis dan sekali-kali saya menggunakan tes lisan juga. Tes ini saya lakukan ketika di akhir pembelajaran”.¹⁷²

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi RPP Fiqih milik bapak Iskhaq yang didalamnya terdapat penilaian pengetahuan menggunakan tes uraian sebanyak 5 soal,¹⁷³ dan dokumentasi pelaksanaan tes tulis tersebut.¹⁷⁴

Peserta didik kelas VIII C juga mengatakan bahwa “Tadi waktu pembelajaran Fiqih pak Iskhaq memberikan 5 soal kepada kami dan soal itu langsung dikerjakan secara bersama-sama”.¹⁷⁵

Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan. Pada penelitian ini teknik penilaian keterampilan yang digunakan ialah unjuk kerja dan penilaian produk. Hal ini dipaparkan oleh bapak Iskhaq:

Dan pada penilaian keterampilan saya menyesuaikan model yang saya terapkan, ketika saya menerapkan tes kata saya menggunakan penilaian unjuk kerja dan produk. Saya menggunakan unjuk kerja ini untuk menilai peserta didik ketika kegiatan diskusi, aspek yang saya nilai pada penilaian unjuk kerja ini meliputi kekompakan dengan anggota kelompoknya, antusias peserta didik ketika bertanya dan menjawab pertanyaan, dan

¹⁷¹ Sri Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹⁷² Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹⁷³ Dokumentasi RPP PAI kelas X dan XI, Jember, 08 April 2019.

¹⁷⁴ Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran, Lihat Lampiran 4.

¹⁷⁵ Ugik Rizki, *Wawancara*, Jember, 06 April 2019

kejelasan penyampaian peserta didik ketika menjelaskan maksud jawaban pertanyaan dari kelompok lain. Sedangkan pada penilaian produk saya menilai keterampilan anak-anak dalam kreatifitas pemaparan diskusinya.¹⁷⁶

Pernyataan bapak Iskhaq di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi RPP. Di dalam RPP tercantum penilain unjuk kerja dan penilaian produk. Dalam RPP tersebut juga tercantum kriteria apa saja yang dinilai dengan unjuk kerja dan penilaian produk.¹⁷⁷

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih adalah evaluasi formatif yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI. Evaluasi formatif ini biasa dilaksanakan ketika pembelajaran berakhir. Sedangkan penilaian yang digunakan ketika peningkatannkompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih yaitu penilaian autentik yang mencakup tiga aspek diantaranya penilaian sikap yang menggunakan teknik obsevasi dan catatan jurnal, penilaian pengetahuan yang menggunakan teknik tes tulis uraian, dan penilaian keterampilan yang menggunakan teknik unjuk kerja serta produk. Penilaian kompetensi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih.

¹⁷⁶ Iskhaq, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019.

¹⁷⁷ Dokumentasi RPP PAI kelas VIIIA, Jember, 08 April 2019.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Peningkatan kompetensi siswa Model SAVI di MTs Negeri 4 Jember dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimanakah perencanaan dalam Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember?	Perencanaan dalam peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih ialah guru mengembangkan silabus yang sudah disusun oleh pusat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus.
2	Bagaimanakah pelaksanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember?	Pelaksanaan model peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan pendekatan <i>saintific</i> yang meliputi 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Pelaksanaan peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember dimodifikasi oleh guru Fiqih yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak menyita waktu yang banyak.
3	Bagaimanakah evaluasi/ penilaian dalam Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember?	Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Fiqih yaitu penilaian formatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Sedangkan penilaian yang digunakan pada peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 4 Jember yaitu penilaian sikap (Observasi dan catatan jurnal), penilaian pengetahuan (Tes tulis uraian) dan penilaian keterampilan (Unjuk kerja dan produk).

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Mts Negeri 4 Jember” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI)

Dalam pembelajaran sebelum menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran agar langkah-langkah dalam penyampaian materi menjadi teratur. Pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan merencanakan pembelajaran yang dirancang guru. Rencana pembelajaran berisi pembelajaran serta komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran .

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan

pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁷⁸

Dari hasil analisa data menunjukkan Rencana pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, dan silabus dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁷⁹ RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember menggunakan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yaitu melalui kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

¹⁷⁸ Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁷⁹ Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*, 8.

Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru fikqh pernah menerapkan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) yaitu pada BAB Materi Makanan minuman halal dan haram. Langkah awal dalam membuat RPP atau perencanaan model SAVI yaitu pertama, menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat pada awal tahun pelajaran baru yang dilakukan oleh guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru dan rapat evaluasi bulanan, yang dilakukan juga dengan supervisi oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember dirancang untuk sekali kompetensi dasar, dan perencanaan seperti ini dimiliki oleh setiap guru untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran serta berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember ini sesuai menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran

dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dan ada pengembangan, dan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI)

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perwujudan dari apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi Kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.¹⁸⁰ Pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI, diterapkan pada dua kelas yaitu kelas VIIIA dan VIIIC dan dengan kurikulum 2013 pada materi tentang Makanan minuman halal dan haram.

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember yaitu pertama, pendahuluan: Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan kesiapan siswa sebelum mulai proses pembelajaran dan memberikan motivasi serta memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya (Intelektual), menyampaikan tujuan

¹⁸⁰ Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

pembelajaran yang jelas dan bermakna (audio), guru menayangkan video tentang materi makanan minuman halal dan haram (Visual) guru membagi siswa dalam kelompok kecil, memperagakan tata cara menyembelih hewan yang baik dan benar (Intelektual, somatic), merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran, hal ini materi makanan minuman halal dan haram sehingga peserta didik dapat menumbuhkan dan memilah mana makanan minuman yang halal dan haram berdasarkan syariat Islam.

Kedua, kegiatan inti yaitu berisi tentang penyampaian materi dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang biasa disebut dengan istilah pendekatan *saintifik*.

Kegiatan mengamati ini merupakan tahap kedua dalam menerapkan model pembelajaran SAVI, yaitu: Tahap penyampaian, pada tahap ini guru memberikan materi dengan menampilkan video tentang makanan, minuman halal dan haram, siswa belajar melalui melihat sesuatu, dengan menggunakan indra mata melalui mengamati (visual), setelah itu siswa menunda video yang dianggap ada point penting di dalam materi dan mendengarkan suara video serta penjelasan guru terkait materi (auditori, visual). Sehingga siswa akan memperoleh penjelasan singkat. Hal ini akan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui hal-hal yang belum dijelaskan guru, sehingga siswa terdorong bertanya.

Menanya, mengeksplor, dan mengasosiasi kegiatan ini merupakan tahap ketiga dalam menerapkan model pembelajaran SAVI, yaitu: Tahap pelatihan. Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan ketrampilan baru dengan melibatkan panca indera. Kegiatan menanya, guru memberikan motivasi dan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi kepada siswa agar tidak ragu dan berani untuk mengajukan pertanyaan tentang makanan, minuman halal dan haram (auditori, visual, intelektual). Kegiatan mengeksplor siswa secara berkelompok memahami dan mencari informasi dan menyimpulkan tentang video makanan, minuman halal dan haram sesuai syariah ketentuan Islam, berdiskusi hasil dari menyimpulkan video makanan, minuman halal dan haram masing-masing kelompok, kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok mendiskusikan ke depan kelas kepada kelompok lain, dan kelompok lainnya menanggapi dengan pertanyaan kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya (auditori, Intelektual).

Kegiatan mengkomunikasikan ini merupakan tahap keempat dalam menerapkan model pembelajaran SAVI, yaitu: Tahap penampilan hasil. Siswa memaparkan hasil diskusi mengenai materi masing-masing kelompok dan jawaban (somatis, auditori, dan intelektual), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa bersama guru menanggapi pertanyaan yang ada dalam diskusi (auditori, visual, intelektual).

Dari beberapa penjelasan di atas, jadi berdasarkan model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model dapat diterapkan untuk

menumbuh kembangkan kreativitas siswa baik dalam hal praktek belajar, memahami materi, menciptakan suatu karya, dan memecahkan suatu permasalahan.¹⁸¹ Menggabungkan gerak fisik dengan gerak aktivitas intelektual dan penggunaan panca indra akan berpengaruh besar pada pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam peristiwa pembelajaran dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V) tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A) dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada pekerjaan mereka (I).¹⁸²

Langkah terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup yang didalamnya terdapat kegiatan konfirmasi dan evaluasi. Kegiatan konfirmasi dilakukan guru untuk meluruskan kesalahan-kesalahan yang belum dimengerti siswa. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Semua kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta lingkungannya.

Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan teori tentang pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan

¹⁸¹ Ngalm, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, 22.

¹⁸² Dave Meire, *The Accelerated Learning*, 100.

rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.¹⁸³ Oleh karena itu, implementasi dari rencana pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan agar tidak keluar dari rencana yang telah disiapkan dengan begitu pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Jadi berdasarkan analisis data pelaksanaan pembelajaran SAVI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember diketahui guru mata pelajaran fiqih sesuai dengan prosedur yang ada, hanya saja penggunaan aspek yang ada dalam pembelajaran SAVI semua aspek yang ada yaitu somatic, audio, visual, dan intelektual diterapkan dalam satu pembelajaran didalam kelas tersebut. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi dengan model pembelajaran SAVI yang dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) atau biasa disebut dengan istilah pendekatan *saintifik*.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, Dan Intelektual (Savi) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa

Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi diperlukan oleh guru untuk mengukur

¹⁸³ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 29.

kemampuan peseserta didik dalam menyerap, memahami, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang sedang atau telah disampaikan serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Penilaian pada mata pelajaran fiqh pada Kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.¹⁸⁴

Dari hasil analisa data diketahui bahwa evaluasi pada Mata Pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual (SAVI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember khususnya pada mata pelajaran fiqh materi Makanan, minuman halal dan haram terdapat 3 penilaian, yaitu:

Pertama yaitu penilaian kompetensi sikap berupa observasi, penilaian diri, dan jurnal. Guru akan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, hal ini untuk mengetahui apakah siswa itu memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan dari guru atau dari siswa lain, apakah siswa tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kelompok ketika berdiskusi.

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Guru memberikan tugas terstruktur berupa penilaian berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian dalam bentuk tes tulis dengan soal

¹⁸⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

esai yang dilakukan setiap selesai mempelajari materi dalam 1 BAB, dengan menyesuaikan waktunya masing-masing.

Ketiga yaitu penilaian keterampilan berupa unjuk kerja dan penilaian produk. Pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran SAVI menggunakan penilaian Produk berupa membuat siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas fiqh setelah selesai mempelajari materi. Sedangkan penilaian unjuk kerja ini dilakukan oleh siswa melakukan kegiatan diskusi dan aspek yang dinilai kekompakan kelompok dan aktivitasnya dalam diskusi, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menyampaikan sesuai materi yang telah ia pelajari dan pahami sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses evaluasi menggunakan 3 penilaian sesuai dengan teori menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diantaranya; pertama, penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal esai, ulangan tengah semester, penilaian akhir semester dengan menyesuaikan waktunya masing-masing. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio dan praktek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “ Peningkatan Kompetensi Siswa dengan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 jember” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember, perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Dimana silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru yang dilakukan oleh guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru dan rapat evaluasi bulanan. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru Fiqih menerapkan model pembelajaran SAVI yaitu pada pertemuan pertama BAB Makanan, minuman Halal dan Haram. Langkah awal dalam membuat RPP atau perencanaan dalam model SAVI yaitu pertama,

menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Kedua, pemilihan materi atau bahan pelajaran. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat. Implementasi dari RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti menunjukkan terdapat tahap-tahap penerapan model pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) dengan menggunakan pendekatan *saintifik*.
3. Evaluasi Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di MTs Negeri 4 Jember, hasil belajar siswa kelas VIIIA pada Bab Makanan, minuman Halal dan Haram dengan tujuan pembelajaran dan mencapai ketuntasan. Proses evaluasi menggunakan penilaian *autentik*: Pertama, penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal esai, ulangan tengah semester, penilaian akhir semester dengan menyesuaikan

waktunya masing-masing. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio dan produk, Untuk produknya diambil dari hasil peta konsep dalam pemaparan diskusi.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran-saran berikut dipandang untuk diperhatikan:

1. Bagi guru, Sebelum menerapkan model pembelajaran hendaknya guru menyiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan dengan tujuan agar efisien, karena dalam penerapan model pembelajaran SAVI cukup banyak menyita waktu sehingga akan mengalami ketidaktuntasan tujuan pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih kompak dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau berbicara didepan kelas
 - b. Peserta didik hendaknya lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran agar materi dapat dipahami.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adib M. Kholidul, 2003. Fikih Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), 19.
- Ahmad Zulaichah, 2008. Perencanaan Pembelajaran PAI. Jember: Madani Center Press.
- Amri Sofan, 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran, 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2001. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Greenstein, L. 2012. Assessing 21st Century Skills:a guide to evaluating mastery and authentic learning. London: Sage Publications Ltd.
- Hamalik Oemar, 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Hartinah Siti, 2008. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Reika Aditama.
- Hasan Iqbal, 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbi ash-Shiddieqy Teungku Muhammad, 1997. Pengantar Ilmu Fiqh. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Huda Miftahul, 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Malang: UIN Malang..

Isjoni, 2012. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.

J. B Situmorang dan Winarno, 2008. Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.

Juwariyah, 2010. Hadits Tarbawi Yogyakarta: Teras.

Karim A. Syafi'i, 1997. Fiqih – Ushul Fiqh, Bandung: Pustaka Setia.

Khalid Mas'ud Imam Muhammad, 2000 Shatibi's Philosophy of Islamic Law. Malaysia, Islamic Book Trust,.

Majid Abdul, 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardapi Djemari, 2012. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta:Nuha Medika.

Mardapi Djemari, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan.

Meire Dave, 2002. The Accelerated Learning Hand Book. Bandung: Kaifa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Moleong Lexi J., 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morgono, 2000 Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhammad Nur Ali, 2004. Kamus Agama Islam. Cirebon: Penerbit An-Nizam.
- Mulyasa E, 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2010 Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawwir A. W. , 1997. Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia TerlengkapCet. 14. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musfah Jejen, 2012. Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana.
- Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik (Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nana Sudjana, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta.
- Ngalim, 2012. Strategi Dan Model-Model Pembelajaran. Sidoarjo: Aswaja Pressindo.
- Nurhayati Ali Sri, 2012. Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK. Jakarta : Pustikom.
- Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peter salim dan Yeni salim, 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern Press.

- Priansa Donni Juni, 2017. Pengembangan Strategi Model Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihadi, Singgih. 2017. Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017.
- Purwanto Ngalim, 2001. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofiq Ahmad, 2000. Hukum-hukum Islam di Indonesia. Jakarta Raja Garfindo Persada,.
- Rose Colin, Accelerated Learning For The 21 Century. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Rustaman, N.Y. 2007. Kemampuan Dasar Bekerja Ilmiah dalam Pendidikan Sains dan Asesmennya. Proceeding of the First International on Science Education. Bandung: Sps UPI.
- Sahlan, 2013. Evaluasi Pembelajaran. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya Wina, 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Senggala Syaiful, 2009. Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shoimin Aris, 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta..
- Suparman Atmi M. 2012. Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.
- Suprihatiningkrum Jamil, 2014. Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suragangga, I Made Ngurah. 2016. Mendidik Lewat Literatis untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu.
- Susanto Ahmad, 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Charisma Putra Utama.
- Sutiaji Soemantri, 2016. Psikologi Anak Luar Biasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi, Jakarta: Erlangga.
- Suyatno Dan Hariyanto, 2011. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2010 Komponen dan Aspek Pembelajaran, Yogyakarta: Teras.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Zulaichah Ahmad, 2008. Perencanaan Pembelajaran PAI. Jember: Madani Center Press.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDIO, VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 4 JEMBER	<p>Peningkatan Kompetensi Siswa</p> <p>Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI)</p>	<p>1. Kongnitif</p> <p>2. Afektif</p> <p>3. Psikomotorik</p> <p>Mata Pelajaran Fiqh</p>	<p>a. Penentuan Tujuan</p> <p>b. Penentuan Materi</p> <p>c. Alokasi waktu</p> <p>d. Media Pembelajaran</p> <p>e. Medel Pembelajaran SAVI</p> <p>f. Kegiatan pembuka</p> <p>g. Kegiatan inti</p> <p>h. Kegiatan penutup</p> <p>i. Evaluasi formatif</p> <p>j. Evaluasi sumatif</p> <p>a. Dengan Somatic (Gerakan)</p> <p>b. Dengan Audio (Pendengaran)</p> <p>c. Dengan Visual (Penglihatan Gambaran)</p> <p>d. Dengan Intelektual (Pemikiran)</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah MTS Negeri 4 Jember</p> <p>b. Bapak/Ibu Guru MTS Negeri 4 Jember</p> <p>c. Ibu Guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII</p> <p>d. Siswa Kelas VIII</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dokumentasi</p> <p>4. Analisis data: - reduksi data - penyajian data - kesimpulan atau verifikasi data</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual pada mata pelajaran Fiqh di MTS Negeri 4 Jember?</p> <p>2. Bagaimana penyampaian peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual pada mata pelajaran Fiqh di MTS Negeri 4 Jember?</p> <p>3. Bagaimana dampak peningkatan kompetensi siswa dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, dan intelektual pada mata pelajaran Fiqh di MTS Negeri 4 Jember?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nofiyana

NIM : T20151341

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Model Pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Inteletual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan Kompetensi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember”** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Juni 2019
Yang menyatakan



Dwi Nofiyana
T20151341

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI).
2. Kondisi peserta didik ketika penerapan model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI).
3. Kegiatan evaluasi pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual (SAVI).

B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 4 Jember tahun 2018/2019 ?
2. Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan di MTs Negeri 4 Jember?
3. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru MTs Negeri 4 Jember sebelum melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk guru Fiqih?

Pedoman Wawancara untuk Guru Fiqih:

1. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 4 Jember pada Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh Bapak sebelum melaksanakan pembelajaran ?

3. Apakah ada perbedaan antara penyusunan perencanaan pembelajaran KTSP dengan K-13?
4. Ada berapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 ?
5. Model pembelajaran apa yang lebih sering Bapak gunakan?
6. Apa alasannya menggunakan model pembelajaran tersebut ?
7. Pada materi tentang apa Bapak menggunakan model pembelajaran SAVI ?
8. Media pembelajaran apa yang Bapak siapkan ketika melaksanakan model pembelajaran SAVI ?
9. Adakah kendala yang Bapak dapat ketika menerapkan model pembelajaran SAVI ?
10. Bagaimana solusi yang Bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?
11. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI ?
12. Bagaimana kondisi peserta didik ketika Bapak menerapkan model pembelajaran SAVI ?
13. Evaluasi apa yang Bapak gunakan ketika melaksanakan model pembelajaran SAVI ?
14. Apa alasannya menggunakan evaluasi tersebut ?

Pedoman wawancara untuk siswa:

1. Apakah guru Fiqih anda pernah menerapkan model pembelajaran SAVI di kelas ini ?
2. Pada materi apa menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas ini ?

3. Bagaimana kondisi kelas anda ketika penerapan model pembelajaran SAVI ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran SAVI ?
5. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru Fiqih di kelas ini ?

C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Identitas MTs Negeri 4 Jember
3. Daftar pendidik MTs Negeri 4 Jember.
4. Data peserta didik MTs Negeri 4 Jember
5. Foto kegiatan pembelajaran model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih



SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH TSANAWIYAH
MATA PELAJARAN : FIQIH
KELAS/PEMINATAN : IX (Sembilan)
SEMESTER : GENAP

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

SILABUS KELAS IX / GENAP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.1 Menghayati hikmah ketentuan pinjam meminjam	Hikmah pinjam meminjam	Membimbing penghayatan ketentuan pinjam meminjam	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal	-	-
2.1 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pinjam-meminjam	Sikap peduli dalam pinjam meminjam	Membiasakan sikap peduli terhadap yang di sekitar kita	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.1. Memahami ketentuan pinjam-meminjam 4.1. Mendemonstrasikan pelaksanaan pinjam-meminjam	Akad pinjam meminjam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar akad pinjam meminjam - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan pinjam meminjam 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan akad pinjam 	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru dan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan pinjam meminjam - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan pinjam meminjam - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan pinjam meminjam - Merumuskan hikmah disyariatkannya pinjam meminjam - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan pinjam meminjam - Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan pinjam meminjam setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan akad pinjam meminjam - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad pinjam meminjam - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<p>meminjam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas <p>Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang pinjam meminjam • Membuat laporan pengalaman pinjam meminjam yang pernah dilaksanakan <p>Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pinjam meminjam.</p>		<p>2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.2 Menghayati hikmah ketentuan hutang piutang	Hikmah utang piutang	Membimbing penghayatan ketentuan hutang piutang	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal	-	-
2.2 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan hutang-piutang	Sikap tanggung jawab dalam akad utang piutang	Membiasakan bersikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.2 Memahami ketentuan hutang-piutang 4.2. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan hutang-piutang	Akad hutang piutang	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang melaksanakan akad hutang piutang - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan hutang piutang - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan hutang piutang - Menegaskan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan hutang piutang - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan hutang piutang - Merumuskan hikmah disyariatkannya hutang piutang - Membaca dan merumuskan hikmah 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan akad hutang piutang • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas <p>Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang hutang piutang • Membuat laporan pengalaman hutang 	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru dan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016 • Al-Qur'an dan Terjemahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<p>dari kisah yang terkait dengan hutang piutang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan hutang piutang setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan akad hutang piutang - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad hutang piutang - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<p>piutang yang pernah dilaksanakan</p> <p>Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan hutang piutang.</p>		<p>untuk memperjelas penyampaian materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
1.3 Menghayati hikmah ketentuan gadai	Hikmah disyariatkannya gadai	Membimbing merenungi hikmah disyariatkannya gadai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>	-	-
2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan gadai	Sikap selektif dan hati-hati dalam akad gadai	Membiasakan sikap selektif dan hati-hati dalam kehidupan sehari-hari		-	-
3.3 Menganalisis ketentuan gadai 4.3. Mensimulasikan tata cara gadai	Akad Gadai	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang melaksanakan akad gadai - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan gadai - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan gadai - Menguatkan dengan menjelaskan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan akad gadai • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan 	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<p>hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data dan informasi tentang gadai - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan gadai - Merumuskan hikmah disyariatkannya gadai - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan gadai - Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan gadai setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan akad gadai - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad gadai - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<p>kelas</p> <p>Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang gadai • Membuat laporan pengamatan transaksi gadai <p>Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan gadai.</p>		<p>Kemenag RI, 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahanya • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi
1.4 Menyadari pentingnya pemberian upah	Pentingnya pemberian upah	Membimbing kesadaran pentingnya pemberian upah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 	-	-
2.4 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan upah	Sikap amanah dalam pemberian upah	Membiasakan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 4. Jurnal <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
3.4 Menjelaskan ketentuan upah 4.4. Mensimulasikan tata cara pelaksanaan pemberian upah	Akad Upah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang menerima upah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan upah - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan upah - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang upah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan upah - Merumuskan hikmah disyariatkannya utang piutang - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan upah - Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan upah setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan akad upah - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan akad upah - Merefleksi terhadap pembelajaran 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan upah • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas <p>Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang upah • Membuat laporan pengamatan transaksi upah <p>Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan upah.</p>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016 • Al-Qur'an dan Terjemahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Lingkungan sekitar yang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		yang telah dilaksanakan.			mendukung
1.5 Menghayati hikmah ketentuan perawatan jenazah	Hikmah perawatan jenazah	Membimbing merenungi ketentuan perawatan jenazah	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal		
2.5 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang pengurusan jenazah	Sikap peduli dalam perawatan jenazah	Membiasakan sikap peduli terhadap orang lain	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		
3.5. Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan) 4.5 Mendemonstrasikan tata cara merawat jenazah	Perawatan Jenazah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar pengurusan jenazah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan perawatan jenazah - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan perawatan jenazah - Mengucapkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan merawat jenazah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagam ketentuan merawat jenazah 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan perawatan jenazah • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas <p>Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang ketentuan merawat jenazah 	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016 • Al-Qur'an dan Terjemahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan merawat jenazah - Memotivasi peserta didik agar memperhatikan adab dan ketentuan merawat jenazah setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan kegiatan merawat jenazah - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan merawat jenazah - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan pengamatan kegiatan merawat jenazah <p>Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan upah.</p>		<p>yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media cetak dan elektronik sesuai materi
1.6 Meyakini nilai keadilan dalam waris	Penghayatan nilai-nilai dalam waris	Membimbing penghayatan nilai-nilai dalam waris			
2.6 Membiasakan sikap adil terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan waris	Sikap adil dalam waris	Membiasakan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari			
3.6 Memahami ketentuan waris 4.6 Mensimulasikan tata cara pembagian	Ketentuan Waris	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar terkait pembagian waris - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan waris - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan pembagian waris - Menegaskan dengan menjelaskan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang ketentuan pembagian waris • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas 	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<p>hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari data dan informasi tentang ketentuan pembagian waris - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat ragam ketentuan pembagian waris - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan pembagian waris - Memotivasi peserta didik agar bersikap adil dan patuh setelah menyimak kisah tersebut - Mensimulasikan pembagian waris - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari ketentuan pembagian waris - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<p>Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pemahaman tentang ketentuan pembagian waris • Membuat laporan pengamatan kegiatan pembagian waris <p>Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang ketentuan pembagian waris.</p>		<p>2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahanya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: MTs Negeri 4 Jember
Mata pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Materi Pokok	: Makanan, minuman halal dan haram
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahuny tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati hikmah makanan, minuman halal dan haram	
2.6 Memiliki sikap patuh terhadap hukum makanan halal dan haram	
3.5 Menelaah ketentuan Islam tentang makanan, minuman halal dan haram	3.5.1 Menyebutkan dasar-dasar hukum makanan, minuman halal dan haram 3.5.2 Menjelaskan ketentuan makanan, minuman halal dan haram 3.5.3 Menjelaskan pengertian makanan, minuman halal dan haram
4.5 Menunjukkan contoh penerapan macam-macam makanan, minuman halal dan haram	4.5.1 Mengeksplorasi makanan, minuman halal dan haram

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Menjelaskan pengertian makanan, minuman halal dan haram.
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang makanan, minuman halal dan haram.
3. Menjelaskan hikmah makanan, minuman halal dan haram.
4. mempraktikkan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari tentang makanan, minuman halal dan haram.

D. MATERI PEMBELAJARAN

MENGGONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN MENJAUHI YANG HARAM

1. Ketentuan Halal-Haramnya Makanan/Minuman

a. Pengertian

Halal artinya boleh, dan haram artinya tidak boleh (dilarang). Ukuran halal-haramnya suatu makanan/minuman adalah ditentukan oleh syari'at Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis dan ijtihad ulama' (Ijmak & qiyas).

Nabi saw bersabda :

الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَ الْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ, وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ ...

Artinya : “Apa yang dihalalkan oleh Allah dalam Kitab-Nya adalah halal dan apa yang diharamkan Allah di dalam Kitab-Nya adalah haram, dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan), maka barang itu termasuk yang dimaafkan”. (H.R. Ibnu Majah dan Tirmizi)

Jadi, Makanan dan minuman halalan adalah makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi menurut ketentuan syariat Islam. Sedangkan Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang tidak boleh dikonsumsi menurut ketentuan syariat Islam.

b. Kriteria Halal-haramnya makanan & minuman

Kriteria halal-haramnya makanan & minuman dapat ditentukan melalui 6 segi, meliputi: 1) ketentuan syari'at; 2) zat/barang; 3) cara memperolehnya; 4) proses pengolahan/produksi-nya; 5) dampaknya; 6) bersertifikasi “Halal” dari MUI:

1) Ketentuan syari'at :

Segala sesuatu yang dinyatakan “halal” oleh syari'at Islam (Al-Qur'an, Hadis & Ijtihad Ulama': Ijmak-Qiyas) berarti boleh dikonsumsi, dan apa saja yang dinyatakan “haram” berarti tidak boleh dikonsumsi.

2) Segi zat/barang :

Segala sesuatu yang “thoyyib” (baik, suci, & bergizi / bernutrisi) berarti boleh dikonsumsi, dan apa saja yang “khobaits” (buruk, najis & menjijikkan), berarti tidak boleh dikonsumsi, seperti tinja, kotoran, teletong, air kencing, nanah, kecoak, cacing, dll.

Allah berfirman, ‘ Artinya: “... dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (QS Al-A’rof,[7]: 157)

3) Segi cara memperolehnya:

Segala sesuatu diperoleh secara “halal” dan dibenarkan oleh agama, maka boleh dikonsumsi, dan apa saja yang diperoleh secara “haram”, batil, dan tidak dibenarkan oleh agama, maka tidak boleh dikonsumsi. Misalnya makanan/minuman yang diperoleh dari hasil mencuri, menipu, korupsi, riba & pekerjaan maksiat lainnya.

Allah berfirman, Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. an-Nisā’/4 : 29)

4) Segi Proses Pengolahan/produksi :

Segala sesuatu yang diproduksi / diolah sesuai dengan yang dibenarkan oleh syari’at, maka boleh dikonsumsi, dan apa saja diproduksi / diolah tidak sesuai dengan yang dibenarkan oleh syari’at maka tidak boleh dikonsumsi.

Misalnya makanan (nasi, ikan, daging, dll) digoreng dengan minyak babi; masak sayuran yang dicampuri dengan benda najis (darah, bangkai, dll); madu & susu yang dioplos dengan khomer (wiski, tuwak, ganja, morpin, sabu-sabu dan benda-benda narkotika lainnya).

5) Dari segi dampaknya:

Segala makanan-minuman yang membawa manfaat dan dampak positif bagi jasmani dan rohani maka boleh dikonsumsi, dan apa saja yang mendatangkan madhorot, berbahaya, dan dampak negatif bagi jasmani dan rohani, maka tidak boleh dikonsumsi, misalnya racun, air raksa, kaca, paku, duri, bensin, bara api, ganja, morpin, sabu-sabu, spiritus, baygon, dll.

6) Label “Halal” dari MUI

Segala bentuk produk makanan dan obatan-obatan yang mendapatkan Sertifikasi dan label “Halal” dari MUI, berarti itu Halal untuk dikonsumsi. Adapun yang tidak ada sertifikasi dan label “Halal” dari MUI, berarti belum jelas halal-haramnya untuk dikonsumsi.

c. Binatang yang Halal dan Haram Dikonsumsi

1) Hewan yang hidup di air

Semua jenis hewan yang hidup di dalam air, seperti di laut, danau, tambak, sungai, kolam dll HALAL dikonsumsi, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati (bangkai).

2) Hewan Yang hidup di darat

Hewan-hewan yang hidup di darat ada yang halal dan ada yang haram dikonsumsi.

d. Hewan darat yang dagingnya HALAL dikonsumsi meliputi:

- a. Hewan jenis bahimatul an'am (binatang ternak) seperti onta, sapi, kerbau, kambing dan biri-biri;
- b. Hewan jenis unggas seperti ayam, bebek, itik, burung
- c. Segala hewan yang baik, seperti kuda, kelinci, kijang, dan sejenisnya.
- d. Hewan-hewan diatas (nomor a.b.c) harus melalui proses penyembelihan secara Islam.

e. Sedangkan hewan darat yang dagingnya HARAM dikonsumsi meliputi :

- a. Haram karena disuruh membunuhnya. Seperti ular, tikus, gagak, elang dan anjing galak.
- b. Haram karena dilarang membunuhnya. Seperti semut, lebah, burung hud-hud, burung suradi.
- c. Haram karena kotor (keji, menjijikkan). Seperti kutu, ulat, kutu anjing, kepinding, cacing, bekecot dan sejenisnya.
- d. Haram karena memberi madhorot. Seperti binatang yang beracun
- e. Haram karena ada larangan dari syari'at Islam (nash Al-Qur'an dan Hadis, serta hasil ijtihad), yang meliputi :

- 1) Berbagai jenis binatang buas, binatang bertaring dan berkuku tajam. Misalnya harimau, gajah, kucing, tikus, ular, burung elang, burung gagak, musang, garangan dan sejenisnya.
- 2) Keledai atau himar yang jinak (bukan liar).
- 3) Anjing dan babi/celeng. Seluruh bagian tubuhnya haram dimakan, seperti dagingnya, kulitnya, air liurnya, tulangnya dan lain-lain.
- 4) Darah, kecuali berbentuk hati dan limpa
- 5) Bangkai, yaitu semua hewan yang matinya tidak disembelih secara Islam, KECUALI bangkai ikan dan belalang.
- 6) Hewan yang disembelih atas nama selain Allah, atau untuk “sesajen” atau dikorbankan untuk berhala, setan.
- 7) Hewan darat yang matinya karena tercekik, dipukul, ditanduk, diterkam binatang buas.

Alloh berfirman,Artinya : “Diharamkan bagimu (memakan) : (1) bangkai, (2) darah, (3) daging babi, dan (4) daging hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, (5) yang tercekik, (6) yang dipukul, (7) yang jatuh, (8) yang ditanduk, dan (9) yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) (10) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu perbuatan fasik...” (Q.S. al-Māidah/5 : 3)

f. Binatang yang hidup di dua alam (di air dan di darat)

Semua hewan yang hidup di dua alam HARAM dikonsumsi, seperti katak, kura-kura, buaya, komodo, dan sejenisnya,.

g. Dampak Mengonsumsi Makanan Dan Minuman

Pada dasarnya, semua yang diperintahkan agama itu berdampak positif (bermanfaat) dan semua yang dilarangnya tentu berdampak negatif (madhorot atau berbahaya) bagi kehidupan manusia.

a) Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal

Seseorang yang membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) Makanan yang halal dapat menyehatkan rohani, hati menjadi lembut, dan mempengaruhi kebaikan watak/karakternya, akhlakul karimah.

- 2) mendapatkan ridho Allah.
- 3) Menyebabkan amal ibadahnya diterima
- 4) Menyebabkan doanya mudah dikabulkan
- 5) Terhindar dari perbuatan dosa. Karena ia telah menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan Allah.

b) Madhorot Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Haram

Mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menimbulkan madhorot (akibat buruk) bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Di antara akibat buruk tersebut adalah :

- 1) Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah SWT.
- 2) Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras (khamr).
 - a. Menyebabkan berbagai macam penyakit psikologis (gangguan jiwa), misalnya gangguan daya ingat, gangguan mental, kegagalan daya pikir.
 - b. Menimbulkan beban mental, emosional, dan sosial yang sangat berat.
 - c. Menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya masa depan.
 - d. Hati menjadi keras dan watak menjadi kasar, sehingga sulit menerima hidayah dan cenderung berbuat jahat/kasar.
- 3) Makan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh. Misalnya khamr dapat menyebabkan berbagai macam penyakit fisik, diantaranya tekanan darah tinggi, kanker, jantung, liver, sistem kekebalan tubuh menurun, serta merusak jaringan saraf otak.
- 4) Menghalangi mengingat Allah dan rasa malas beribadah.
- 5) Berdosa, karena melanggar aturan Allah.
- 6) Mendapatkan ancaman siksa di neraka

أَيُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ حَرَامٍ فَالْتَّارُ أَوْيَ

Artinya: "Setiap daging yang tumbuh dari makanan yang haram, maka nerakalah yang pantas menjadi tempat tinggalnya" (HR Tirmidzi).

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : SAVI

Metode: tanya jawab, cemarrah, diskusi.

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: laptop, LCD, papan tulis dan spidol.
2. Alat/Bahan: kain putih, kertas karton, spidol warna dll.
3. Sumber Pembelajaran: buku fikih kelas VIII, internet, kitab fakhul qorib, LKS, lingkungan alam sekitar

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
 - b. Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
 - c. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
 - d. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
 - e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - f. Guru membentuk kelompok diskusi
2. Kegiatan Inti (70 menit) kata kerja pada saintifik, lihat di file power point dengan kode 2.1.2:
 - a. Mengamati**
 - a) Peserta didik mengamati vidio/gambar makanan, minuman halal dan haram
 - b) Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait makanan, minuman halal dan haram.
 - c) Peserta didik membaca dengan singkat tentang makanan, minuman halal dan haram.
 - b. Menanya**
 - a) Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang makanan, minuman halal dan haram.
 - b) Peserta didik bertanyajawab tentang slide yang belum difahami terkait makanan, minuman halal dan haram.
 - c. Eksplorasi/eksperimen**
 - a) Masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi makanan, minuman halal dan haram.
 - b) Masing-masing kelompok menggali syariah ketentuan islam tentang makanan, minuman halal dan haram.
 - c) Masing-masing kelompok cermat dan mengerjakan LKS
 - d. Mengasosiasi**
 - a) Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan dan mengelompokan makanan, minuman halal dan haram.
 - b) Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang makanan, minuman halal dan haram.
 - e. Mengkomunikasikan**
 - a) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberi tanggapan sambil membuat catatan-catatan kecil.
 - b) Guru memberi penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.

3. Penutup (10 menit):
 - a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
 - b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
 - c. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
 - d. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
 - e. Guru memberikan tugas mandiri secara individu
 - f. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - g. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Nama	Aspek yang dinilai					
		Masuk kelas tepat waktu	Berdo'a sebelum & sesudah belajar	Mengucapkan rasa nikmat/karunia Allah SWT	Jmlh sekor	Nilai	Ket
1							
2							
3							
4							
5							
KETERANGAN				NILAI			
MK = Sekor 4 MB = Sekor 3 MT = Sekor 2 BT = Sekor 1				Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal			
CATATAN: SM = Sudah Membudaya (apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan). MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten). MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten). BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)							

2. Sikap sosial (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Pernyataan	Aspek yang dinilai				
		MK	MB	MT	BT	SKOR
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
KETERANGAN		NILAI				
MK = Sekor 4 MB = Sekor 3 MT = Sekor 2 BT = Sekor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal				
CATATAN: MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten). MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten). MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten). BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).						

3. Pengetahuan (Tes)

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- Kisi-kisi

No	Indikator	Instrumen
1.	Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal dan haram, beserta hikmahnya...	Makanan haram adalah... Hikmahnya adalah...
2	Tuliskan dalil makanan, minuman halal dan haram	
3	Apa perbedaan makanan halal dan haram	Makanan halal.. Makanan haram..

4			
5			

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom

Penskoran

Benar dan lengkap = 100

Benar dengan 1 jawaban = 35 Nilai akhir = Perolehan nilai x 100

Tidak menjawab/salah = 0 Jumlah skor

4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi

No	Nama	Aspek yang dinilai						Nilai	Ket
1									
2									
3									
4									
5									

CATATAN:

4 = sangat tepat, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = tepat, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
2 = kurang tepat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
1 = tidak tepat, apabila tidak pernah melakukan.

Skor yang diperoleh
----- X 100 = ...
Skormaksimal

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Contoh:

No.	Uraian Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Menjelaskan ketentuan Islam	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat	Ada banyak kesalahan saat	Tidak mampu menjelaskan

	tentang makanan, minuman halal dan haram		menjelaskan	menjelaskan	
2	Menjelaskan hikmah makanan, minuman halal dan haram	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
3	Mengeksplorasi makanan, minuman halal dan haram	Mengeksplorasi dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat mempraktikkan	Ada banyak kesalahan saat mempraktikkan	Tidak mampu mempraktikkan

Rumus perhitungan:

$Nilai = (Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa : skor\ ideal) \times 100$

Keterangan:

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1,2, dan 3.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor idealnya $3 \times 4 = 12$.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Syaiful Anwar, M. Pd.
NIP. 196410121992031003

Jember, 06 April 2019

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Drs. Iskhaq
NIP. 198007051992031001

IAIN JEMBER

	tentang makanan, minuman halal dan haram		menjelaskan	menjelaskan	
2	Menjelaskan hikmah makanan, minuman halal dan haram	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
3	Mengeksplorasi makanan, minuman halal dan haram	Mengeksplorasi dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat mempraktikkan	Ada banyak kesalahan saat mempraktikkan	Tidak mampu mempraktikkan

Rumus perhitungan:

Nilai = $(\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} : \text{skor ideal}) \times 100$

Keterangan:

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1,2, dan 3.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor idealnya $3 \times 4 = 12$.

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 4 Jember,



Drs. Syariful Anwar, M.pd
NIP. 196410121992031003

Jember, 06 April 2019

Guru Mata Pelajaran Fikih



Drs. Iskhag

NIP. 198007051992031001

DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara dengan Waka Kurikulum



Kegiatan Wawancara dengan Guru Fiqih



Kegiatan Wawancara dengan Guru Fiqih



Kegiatan pendahuluan (Berdo'a) dan mengulas materi sebelumnya



Kegiatan Model Pembelajaran SAVI



Kegiatan Model Pembelajaran SAVI



Kegiatan diskusi



Kegiatan Mengasosiasi Wawancara dengan anak VIII A



Kegiatan Mengkomunikasi



Kegiatan Wawancara dengan kelas VIII C

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 21 Maret 2019	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	<i>Sf</i>
2.	Sabtu, 23 Maret 2019	Observasi dan wawancara profil MTs Negeri 4 Jember	<i>Sf</i>
3.	Senin, 31 Maret 2019	Observasi dan wawancara Drs. Syaiful Anwar, M.pd (Kepala Sekolah)	<i>Sf</i>
		Observasi dan wawancara Andi Widodo, S.Pd (Waka Kurikulum)	<i>Sf</i>
4.	Rabu, 03 April 2019	Observasi Proses Pembelajaran di kelas VIII A	<i>Sf</i>
		Interview dengan Safira Cahya Putri (Siswa)	
5	Sabtu, 06 April 2019	Observasi Proses Pembelajaran di kelas VIII C	<i>Sf</i>
		Interview dengan Ugik Rizki (Siswa)	
6.	Senin, 08 April 2019	Interview dengan Bapak Dr. Iskhaq (Guru Fiqih)	<i>Sf</i>
		Interview dengan Sri Mutmainah (Siswa)	
		Interview dengan Maulid Hidayatullah (Siswa)	
8.	Sabtu, 12 April 2019	Interview dengan Ibu Izzatul Millah, S.Ag, M.Pd.I (Guru Fiqih)	<i>Sf</i>
9.	Rabu, 17 April 2019	Interview dengan Drs. Saiful Faozi, M.Pd.I (Guru Fiqih)	<i>Sf</i>
		Interview dengan Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd (Waka Kurikulum)	<i>Sf</i>
10.	Senin, 22 April 2019	Meminta surat selesai penelitian	<i>Sf</i>

Jember, 22 April 2019

Kepala MTs Negeri 4 Jember,



Syaiful Anwar
Drs. Syaiful Anwar, M.pd

NIP. 6410121992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2176/ln.20/3.a/PP.00.9/03/2019 18 Maret 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala MTs Negeri 4 Jember
Jalan Ahmad Yani 01 Bangsalsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Nofiyana
NIM : T20151341
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Kompetensi Siswa Dengan Model Pembelajaran Somatic, Audio Visual, dan Intelektual Pada Mata Pelajaran Fiqih selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru/Wali Kelas
5. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

Abdul Faizina

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Nofiyana
2. NIM : T20151341
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 09 November 1993
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 085804134893
7. Alamat Rumah : Dusun Krajan B RT 002, RW 001 Desa
Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
8. Nama Ayah : Untung
9. Nama Ibu : Nuryati

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN 03 Bangsalsari (Lulus Tahun 2006)
2. SMPN 01 Bangsalsari (Lulus tahun 2009)
3. SMAN Rambipuji (Lulus tahun 2012)
4. IAIN Jember (Tahun masuk 2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 13 Mei 2019

Dwi Nofiyana